

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN STRATEGI 3W2H PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 SALAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rita Agustin Susiawati
NIM 10201244054

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi*
Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam ini
telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Maret 2016

Pembimbing


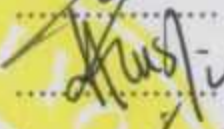


Dr. Wiyatmi, M.Hum.

NIP 19650510 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		4 April 2016
Kusmarwanti, M.A.	Sekretaris Penguji		4 April 2016
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Utama		4 April 2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Penguji Pendamping		4 April 2016

Yogyakarta, April 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rita Agustin Susiawati

NIM : 10201244054

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis,



Rita Agustin Susiawati

MOTTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu
adalah untuk dirinya sendiri”

(QS Al-Ankabut [29]:6)

“Ilmu itu lebih cantik dari mangkuk yang cantik, orang yang menuntut ilmu itu
lebih manis dari madu, dan beramal dengan ilmu yang dimiliki itu lebih sulit dari
meniti sehelai rambut.”

(Utsman r.a)

“Bersusah payahlah, sebab kenikmatan hidup hanya ada dalam bekerja keras.
Singa jika tak keluar dari sarangnya tak akan mendapat mangsa, sebagaimana
anak panah bila tak meninggalkan busurnya tak akan mengenai sasaran.”

(Imam Syaf’i)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, sebuah karya sederhana ini merupakan persembahan teruntuk.

1. Ibunda Sri Mulyati, S.Pd. dan Alm. Ayahanda Sutrisno yang telah mencurahkan segala kasih sayang dengan jiwa dan raganya. Terima kasih atas pengorbanan bagi penulis yang tak mungkin terbayar sepanjang masa.
2. Ayunda Mira Wahyu Nugraheni, S.H., M.Hum. dan Dilli Trisna Noviasari, S.H.,M.H. yang selalu memberikan keceriaan, cinta, semangat, dan kebersamaan yang tak terikat ruang dan waktu bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam* untuk memenuhi syarat sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan kebijaksanaan sehingga skripsi ini terwujud. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan, penulis sampaikan kepada Dr. Wiyatmi, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaanya telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Sarjiyono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Salam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Danang Suprodjo, S.Pd. sebagai Guru Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Para siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Salam yang penulis sayangi.

Terimakasih luar biasa teruntuk Ibunda Sri Mulyati S.Pd. yang tak henti-henti memberikan segalanya, baik kasih sayang, doa maupun dorongan motivasi dan semangat. Ayundya Mira Wahyu Nugraheni S.H., M.Hum. dan Dilli Trisna Noviasari S.H., M.H. dan juga segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Orang terdekat saya Kuncoro Adi Wicaksono S.Pd. yang telah selalu memberikan semangat dan telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua bantuan yang diberikan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis,



Rita Agustin Susiawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR FOTO	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Menulis Puisi.....	7
B. Puisi dan Unsur-unsur Pembangun Puisi	10
1. Definisi Puisi	10
2. Unsur-unsur Pembangun Puisi	11

C. Strategi 3W2H dalam Menulis Puisi	16
1. Strategi 3W2H	16
2. Strategi 3W2H dalam Pembelajaran Menulis Puisi	17
D. Penelitian yang Relevan	18
E. Kerangka Pikir	19
F. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Setting Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian	26
1. Siklus I	26
a. Perencanaan	26
b. Implementasi Tindakan	27
c. Observasi	27
d. Refleksi	28
2. Siklus II	28
a. Perencanaan	28
b. Implementasi Tindakan	28
c. Observasi	28
d. Refleksi	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	34
G. Validitas dan Reliabilitas Data	35
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi	38
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas	50
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	50
1) Perencanaan	50

2) Implementasi Tindakan	51
3) Pengamatan	55
4) Refleksi	62
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	64
1) Perencanaan	64
2) Implementasi Tindakan	65
3) Pengamatan	67
4) Refleksi	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa	77
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Strategi 3W2H dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa	78
3. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi Hasil Penelitian	96
C. Rencana Tindak Lanjut	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Salam	20
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	32
Tabel 2. Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam	39
Tabel 3. Hasil Keterampilan Awal (Pratindakan) Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam	44
Tabel 4. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam dengan Menggunakan Strategi 3W2H pada Siklus I	59
Tabel 5. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam dengan Menggunakan Strategi 3W2H pada Siklus II	71
Tabel 6. Peningkatan Skor Praktik Menulis Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam	74
Tabel 7. Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam	76

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi dalam Kelas (Pratindakan)	49
Grafik 2. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi di dalam Kelas (Siklus I)	57
Grafik 3. Perbandingan Peningkatan Kegiatan Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan dengan Siklus I	62
Grafik 4. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi di dalam Kelas (Siklus II)	68
Grafik 5. Peningkatan Kegiatan Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	74

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1.	Foto Kegiatan Siswa Menulis Puisi pada Siklus I Pertemuan Pertama 54
Foto 2.	Foto Kegiatan Siswa Merevisi Foto yang Telah Dibuat ... 55
Foto 3.	Foto Kegiatan Siswa Kelas VII D SMPN 3 Salam Menulis Puisi pada Siklus II 66
Foto 4.	Foto Kegiatan Siswa Membacakan Puisi yang Telah Dibuat di Depan Kelas 67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	100
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	101
Lampiran 3. Angket Informasi Awal Menulis Puisi	116
Lampiran 4. Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi	117
Lampiran 5. Contoh Angket Informasi Awal Menulis Puisi Siswa	118
Lampiran 6. Angket Refleksi Pascatindakan	120
Lampiran 7. Hasil Angket Refleksi Pascatindakan	121
Lampiran 8. Contoh Angket Refleksi Pascatindakan	122
Lampiran 9. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	124
Lampiran 10. Hasil Puisi Siswa pada Tes Pratindakan	125
Lampiran 11. Hasil Puisi Siswa pada Siklus I	126
Lampiran 12. Hasil Puisi Siswa pada Siklus II	127
Lampiran 13. Contoh Hasil Puisi Siswa	128
Lampiran 14. Catatan Lapangan	131
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	139
Lampiran 16. Silabus	141
Lampiran 17. Materi Pembelajaran Menulis Puisi	142
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	146

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN
STRATEGI 3W2H PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI NEGERI 3 SALAM**

**Oleh: Rita Agustin Susiawati
NIM: 10201244054**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam dengan menggunakan strategi 3W2H.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, tes, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi lapangan dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi sebelum dan sesudah diberi tindakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan pada tanggal 29 November 2015 sampai 5 November 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pre-test atau tes awal menulis puisi siswa, yaitu 13,37. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya strategi yang mampu menarik minat siswa dalam menulis puisi. Maka diterapkan strategi 3W2H dalam pembelajaran. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai tindakan siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 18,62 dan meningkat sebanyak 5,25. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata siswa yaitu 20,06. Siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6,69. Hasil pengamatan per individu terdapat 4 aspek pengamatan dari 32 siswa: (1) keaktifan, (2) perhatian dan konsentrasi siswa, (3) minat siswa dalam pembelajaran, dan (4) keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi. Keempat aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil pengamatan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses menulis puisi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, strategi 3W2H, pembelajaran menulis puisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa SMP/MTs. Pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII, namun kenyataannya di sekolah masih banyak yang belum mampu menulis puisi. Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi di antaranya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurang memiliki minat untuk menulis, tidak adanya ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi karena cara penyampaian guru kurang menarik, dan proses pembelajarannya monoton. Siswa yang ingin terampil menulis puisi tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis puisi, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan yang teratur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dengan baik. Kemampuan menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, peranan guru juga menentukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa pada hari Senin, tanggal 5 Oktober 2015, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 3 Salam masih dihadapkan pada beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari guru maupun siswa di antaranya dalam proses pembelajaran menulis puisi selama ini masih kurang. Guru hanya menggunakan teknik atau metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah, selain itu guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran menulis dan hanya memberi contoh yang ada di buku ajar. Kendala dari siswa sendiri adalah mereka merasa menulis puisi sebagai suatu hal yang sulit. Suasana yang terkadang kurang mendukung di dalam kelas juga membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis sebuah puisi. Jadi, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menulis puisi.

Melihat kendala di atas, maka diperlukan suatu cara atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Salah satu strategi yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi adalah strategi 3W2H. Strategi 3W2H (*What is your questions? What do you already know about the topic? Where can you find the explanation?*

How are you going to record your ideas? How are you going to share your findings?) merupakan strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menggabungkan kegiatan membaca dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengeksplorasi topik dan materi yang akan dipelajari (Wiesendanger, 2001:140).

Strategi 3W2H dimulai dari tahap pertama yaitu apa pertanyaanmu; tahap kedua, apa yang kamu ketahui; tahap ketiga, dimana jawaban atau penjelasan dapat ditemukan; tahap keempat, bagaimana caranya informasi atau ide itu dapat disimpan; dan tahap kelima yaitu bagaimana siswa akan berbagi tentang penemuan atau hasilnya (Wiesendanger, 2001:140-141). Strategi 3W2H mendorong siswa untuk bertanggung jawab pada pembelajaran mereka, karena siswa harus membangun gambaran umum tentang bahan bacaan dengan cara membuat pertanyaan, hal ini untuk membangun pengetahuan mereka sebelum memulai suatu bacaan tentang puisi. Siswa dapat menuliskan pengetahuan awal yang telah diketahuinya. Setelah siswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang puisi, sebagai hasil proses kegiatan siswa dapat menuliskan puisi dengan baik yang kreatif dan imajinatif.

Penggunaan strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan dibantu media gambar dimungkinkan menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan media gambar berpengaruh untuk menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Selain itu, dapat memunculkan ide, kreativitas, dan imajinasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi 3W2H pada

siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam. Penerapan strategi 3W2H dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya yang kreatif dan imajinatif. Melalui pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H ini diharapkan siswa dapat menemukan makna dari proses pembelajaran dan mewujudkan situasi belajar sastra yang tidak membosankan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Siswa beranggapan pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan;
- b. Siswa merasa bingung ketika menulis puisi karena terbatasnya ide, imajinasi, dan kreativitas;
- c. Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas;
- d. Guru hanya menggunakan strategi atau metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi;
- e. Pembelajaran menulis puisi kurang diterapkan secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah terlalu luas sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Pada penelitian ini, hanya memfokuskan pada peningkatan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam menggunakan strategi 3W2H.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah upaya peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian menggunakan strategi 3W2H ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan pemikiran kreatif mereka.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menggunakan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah dalam judul ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan

Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju ke keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi dan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

3. Strategi 3W2H

Strategi 3W2H merupakan strategi yang dimulai dari tahap pertama yaitu apa pertanyaanmu; tahap kedua, apa yang kamu ketahui; tahap ketiga, dimana jawaban atau penjelasan dapat ditemukan; tahap keempat, bagaimana informasi atau ide itu dapat disimpan; dan tahap kelima yaitu bagaimana siswa akan berbagi tentang penemuan atau hasilnya. Dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa lalu mendapat pengetahuan baru dari hasil membaca, maka siswa dapat menulis sebuah puisi yang baik dengan kreativitas yang tinggi dan berimajinatif. Strategi 3W2H ini dimodifikasi dengan dibantu media gambar supaya pembelajaran lebih menarik.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan puisi dan menulis kreatif puisi menggunakan strategi 3W2H dengan media gambar. Pada bagian puisi berisi penjelasan mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan proses kreatif menulis. Menulis puisi dengan strategi 3W2H berisi tentang langkah-langkah dalam menulis puisi dengan strategi 3W2H.

A. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kemampuan siswa menuangkan pengalaman yang dibayangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai banyak kekayaan bahasa. Dalam menulis puisi, kata – kata yang digunakan harus mempunyai kekuatan sebagai pendukung imajinasi dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair.

Menulis puisi memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi kreatif dengan mengekspresikan pikiran maupun perasaan dan menulis puisi berdasarkan pengalamannya. Seorang Penulis memiliki banyak gagasan yang akan ditulisnya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan.

Banyak orang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut

dilaporkan secara tertulis, maka tulisannya itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam proses menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama. Menurut Sayuti (2002: 5-6) terdapat beberapa tahapan dalam menulis kreatif puisi yaitu tahap *preparasi* atau persiapan, tahap *inkubasi* atau pengendapan, tahap *iluminasi*, dan tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis.

1. Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat usaha seseorang untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat berupa pengalaman-pengalaman yang dimiliki secara pribadi. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki mengenai suatu masalah maupun tema yang sedang digarapnya, dapat memudahkan dan melancarkan dalam tahap *reparasi*. Dalam tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

2. Tahap *Inkubasi* atau Pengendapan

Tahap inkubasi merupakan tahap kedua setelah *preparasi*. Dalam tahap ini semua informasi dan pengalaman diproses untuk membangun gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya. Biasanya dalam proses ini akan memerlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh bahan mentah digali

dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

3. Tahap *Iluminasi*

Jika pada tahap satu dan dua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap iluminasi semuanya menjadi jelas dalam tahap ini tujuan yang dicari telah tercapai, penulisan atau penciptaan tulisan karya dapat diselesaikan. Semua yang dulunya masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

4. Tahap *Verifikasi* atau Tinjauan Secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan ia bisa melakukan identifikasi, revisi dan lain-lain. Pada tahap ini penulis mengikuti saran, dan melihat hasil karyanya secara kritis.

Hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak di pertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa kias, persajakan, diksi, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan sebagai cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi.

B. Puisi dan Unsur-unsur Pembangun Puisi

1. Definisi Puisi

Puisi merupakan pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama. Menurut Waluyo (1991:25) puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang diwujudkan dalam sebuah tulisan. Untuk itu penyair menggunakan bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dalam menulis puisinya.

Perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam membuat lahirnya jenis-jenis puisi baru. Pradopo (2007: 314) berpendapat bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan).

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif (Waluyo, 2005:1)

Menurut Sayuti (2008:24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar

biasa,” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi. Dalam konteks inilah penyimpangan yang ada dalam puisi menemukan relevansinya, yakni untuk mencapai efek “keluarbiasa” ekspresi. Walaupun demikian, dalam konteks puisi sebagai sarana penyair untuk membangun komunikasi, berbagai fungsi komunikatif puisi tetap inheren, terutama fungsi yang bersifat emotif, referensial, puitik, dan konatif.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra imajinatif seseorang yang merupakan ekspresi pikiran dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dipadatkan, dipersingkat serta memperhatikan unsur bunyi dan pemilihan kata-kata kias sehingga menciptakan wujud tulisan yang indah.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Sebuah puisi terbangun dari berbagai unsur yang membuatnya menjadi indah dan menarik. Menurut Sayuti (2008: 101-358) puisi terbentuk dari unsur bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, wujud visual dan makna.

a. Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamati melalui pendengaran dan atau penglihatan. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan (Sayuti, 2008: 102).

Pola persajakan atau rima yaitu bunyi yang berselang/berulang baik di dalam maupun di akhir larik yang di dalamnya mengandung berbagai aspek.

Menurut Wiyatmi (2008:58) pola persajakan dalam puisi pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukung dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam) dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris atau kata-kata tertentu. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan konsonan. Sajak awal adalah ulangan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.

Irama yaitu paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama selain akibat penataan rima juga karena pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral (Aminuddin, 1987: 137).

Sesuai dengan suasana yang ditimbulkan oleh ulangan bunyi dikenal bunyi efon (bunyi yang menimbulkan suasana menyenangkan) dan kakofoni (bunyi yang menimbulkan suasana muram dan tidak menyenangkan). Selain itu, bunyi juga memiliki ragam lain yaitu bunyi onomatope. Bunyi onomatope adalah ragam

bunyi yang merupakan peniruan atas bunyi-bunyi yang ada di alam semesta, seperti bunyi angin, pohon, binatang dan sebagainya dalam bentuk penanda.

b. Diksi

Abrams (via Wiyatmi, 2008: 63) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Begitu pentingnya diksi dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Sayuti, 2008: 143-44).

c. Bahasa Kias

Menurut Abrams (via Wiyatmi, 2008: 64) bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan untuk tujuan mencapai efek tertentu. Bahasa kiasan membuat puisi lebih indah, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Pradopo (2007:62) bahasa kiasan memiliki beberapa jenis, di antaranya perbandingan (*simile*), metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoki (*synecdoche*), dan alegori.

Perbandingan, perumpamaan atau *simile* merupakan bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, atau kata-kata pembanding lainnya. Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti, bagai, laksana, dan sebagainya. Personifikasi adalah kiasan yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir dan sebagainya seperti manusia.

Bahasa kiasan yang lebih jarang dijumpai pemakaiannya adalah metonimia dan sinekdoki. Metonimia dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai kiasan pengganti nama. Sedangkan sinekdoki merupakan bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian penting pada suatu benda (hal) untuk benda (hal) itu sendiri. Sinekdoki dibagi menjadi dua jenis yaitu *totum pro parte* dan *pars pro toto*. Disebut *totum pro parte* apabila keseluruhan digunakan untuk menyebut atau mewakili sebagian. Sinekdoki *pars pro toto* apabila sebagian digunakan untuk mewakili keseluruhan Alegori adalah cerita kiasan atau lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. (Pradopo, 2007: 62-79).

d. Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2007: 79). Menurut Wiyatmi (2008: 68) ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory*

imagery), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olifactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

Menurut Sayuti (2008:170) istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang digunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

e. Sarana Retorika

Menurut altenbernd & Lewis (via Wiyatmi, 2008: 70) sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis. Sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir (Sayuti, 2008: 253).

f. Bentuk Visual

Penyair menuliskan puisinya dalam bentuk yang berbeda-beda. Bentuk tulisan tersebut biasa disebut dengan bentuk visual. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris (Wiyatmi, 2008: 71). Bentuk visual dari puisi sangat beragam menurut Wiyatmi (2008: 71-73) bentuk visual dapat

dibedakan menjadi bentuk visual yang seperti prosa, bentuk konvensional dan bentuk zig-zag.

g. Makna

Makna dalam penulisan puisi berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penyair ketika menulis puisi. Makna dalam puisi dapat ditemukan dengan cara mencermati bait-bait dalam puisi. Pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia (Wiyatmi, 2008: 73)

C. Strategi 3W2H dalam Menulis Puisi

1. Strategi 3W2H

Strategi 3W2H dikembangkan oleh Manning & Manning tahun 1995. Strategi 3W2H (*What is your questions? What do you already know about the topic? Where can you find the explanation? How are you going to record your ideas? How are you going to share your findings?*) merupakan strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menggabungkan kegiatan membaca dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengeksplorasi topik dan materi yang akan dipelajari (Wiesendanger, 2001:140).

Strategi 3W2H mendorong siswa untuk bertanggung jawab pada pembelajaran mereka, karena siswa harus membangun gambaran umum tentang bahan bacaan dengan cara membuat pertanyaan, hal ini untuk membangun pengetahuan mereka sebelum memulai suatu bacaan. Selanjutnya siswa dapat menuliskan pengetahuan awal yang telah diketahuinya. Setelah siswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang topik yang dipelajari, maka siswa dapat

menuliskan sebuah hasil tulisan yang baik.

Menurut Wiesendanger (2001:140-141) langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ini adalah sebagai berikut.

- (1) W1: *What is your questions?* (Apa pertanyaanmu?)
- (2) W2: *What do you already know about the topic?* (Apa yang kamu ketahui tentang topik tersebut?)
- (3) W3: *Where can you find the explanation?* (Dimana jawaban atau penjelasan dapat ditemukan?)
- (4) H1: *How are you going to record your ideas?* (Bagaimana caranya informasi atau ide itu dapat disimpan?)
- (5) H2 : *How are you going to share your findings?* (Bagaimana siswa akan berbagi tentang penemuan atau hasilnya?)

2. Strategi 3W2H dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Strategi 3W2H merupakan strategi yang digunakan dalam keterampilan menulis. Strategi 3W2H merupakan strategi yang tergolong baru, yaitu menghubungkan antara kegiatan membaca dan menulis (Wiesendanger, 140). Hasil yang diinginkan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis.

Media gambar digunakan dalam strategi 3W2H supaya menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan media gambar berpengaruh untuk menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Selain itu, dapat memunculkan ide, kreativitas, dan imajinasi dalam menulis puisi.

Penggunaan strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan dibantu menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi tergolong mudah. Pertama kali siswa diberikan sebuah gambar tentang keindahan alam. Dari gambar tersebut, akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Siswa juga terdorong untuk mengungkapkan persepsinya atau pendapatnya melalui pemaparan puisi yang sedang dipelajari. Langkah selanjutnya yaitu membaca buku tentang puisi ataupun contoh-contoh puisi. Dari bacaan tersebut, siswa akan memperoleh informasi serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa akhirnya disimpan dan dituangkan dalam sebuah puisi.

Strategi 3W2H ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Strategi ini akan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Siswa dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan awal dan pengetahuan akhir setelah membaca dengan modal seperti itu, maka siswa akan percaya diri dalam menulis puisi.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhian Pravdani dengan judul "Keefektifan Penggunaan Strategi 3W2H dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Yogyakarta". Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H, (2) dari segi proses kegiatan menulis puisi dengan startegi 3W2H ini menunjukkan siswa terlihat lebih bersemangat dan senang ketika diberi

kesempatan menulis puisi, (3) dari segi hasil, motivasi dan semangat belajar yang tinggi ini membuat siswa dapat menulis puisi dengan baik.

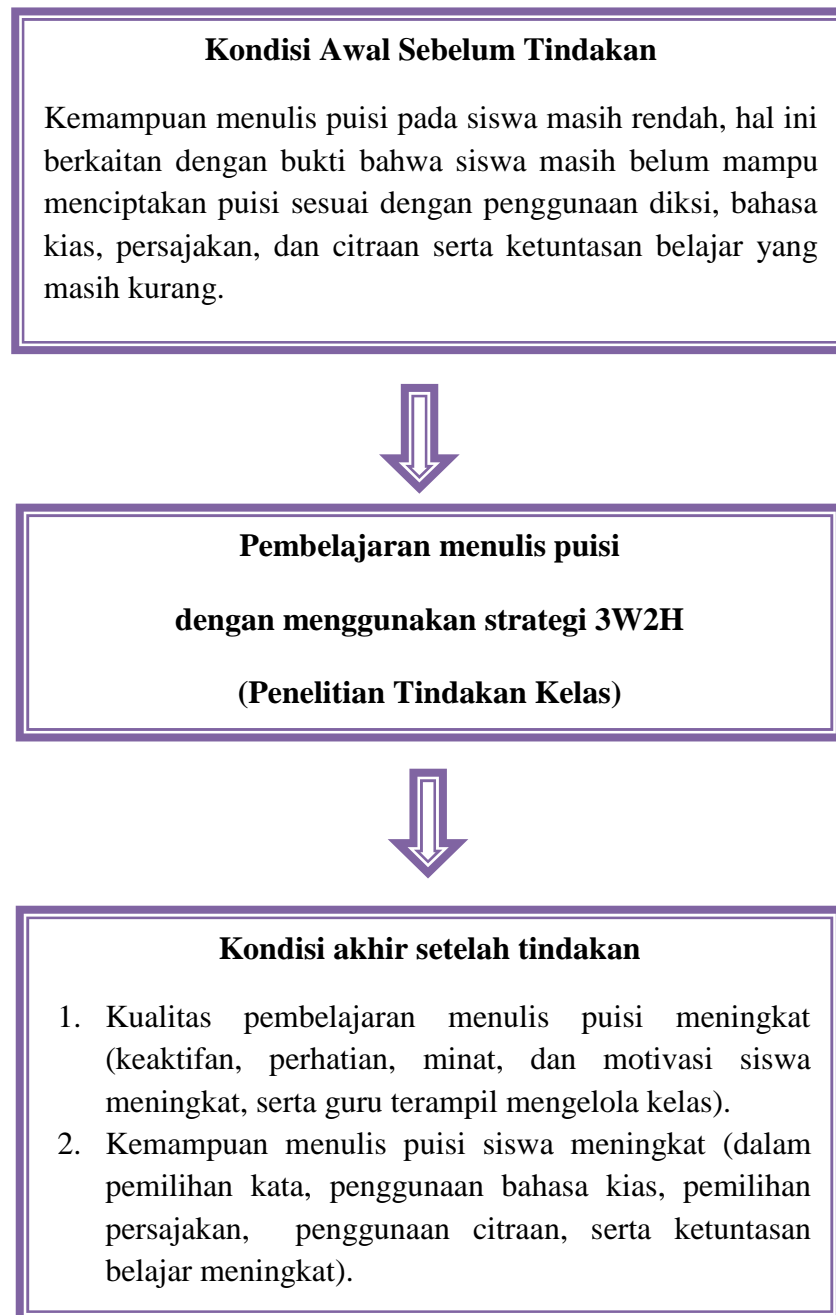
Persamaan penelitian ini dengan Dhian Pravdani adalah sama-sama merujuk pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi 3W2H serta pembelajaran dalam menulis puisi. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk kreatif dalam proses menghasilkan sebuah karya sastra dalam menulis puisi.

Hal yang membedakan adalah pada jenis penelitian. Peneliti mengambil jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Salam, sedangkan Dhian Pravdani mengambil jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri Yogyakarta.

E. Kerangka Pikir

Meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang dengan keinginan dan kemampuan siswa. Strategi 3W2H merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam berimajinasi, mengekspresikan hasil tulisannya. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah dalam menulis puisi untuk dapat meningkatkan kemampuannya seiring siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Salam

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bahwa penggunaan strategi 3W2H dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam.

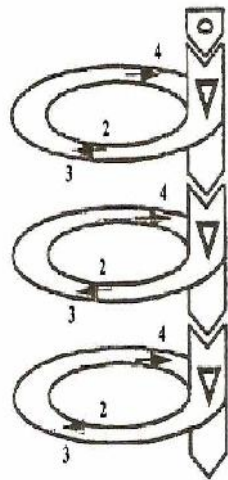
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Kemmis & Taggart via Madya, 2007:9). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart.

Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Kemmis & McTaggart yang mencakup empat aspek penelitian tindakan yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama antara peneliti dan kolabolator, bertindak dan mengamati secara individual dan kolektif, melakukan refleksi bersama-sama, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Penelitian tindakan umumnya dilaksanakan secara kolaboratif anantara peneliti dengan subjek yang dikaji melalui prosedur penelitian. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Gambar proses dasar penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart

Keterangan:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja siswa, pedoman wawancara, dan tes. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa, pedoman wawancara, dan test disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas dan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H. Tes yang diberikan oleh guru dilakukan setiap akhir siklus.

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan atau observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Salam yang terletak di dusun Kangkungan, Kadiluwih, Salam, Magelang. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pertimbangan bahwa SMP Negeri 3 Salam bukan sekolah favorit di kecamatan Salam. Kemampuan akademik siswa (termasuk kemampuan menulis puisi) masih

rendah, selain itu penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Salam kemampuan siswa kelas VII D dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang baik dibandingkan dengan kelas VII lainnya. Sebagian besar siswa kelas VII D mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

Hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan kesulitan dalam menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Oleh sebab itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan pemilihan strategi yang tepat. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi 3W2H, khususnya kelas VII D SMP Negeri 3 Salam.

3. Waktu Penelitian

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti, kolaborator, dan pihak sekolah, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Merancang pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H
- 5) Mendiskusikan penerapan strategi pembelajaran menggunakan strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan bantuan media gambar
- 6) Menyiapkan instrumen (tes, lembar observasi, catatan lapangan)

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah menulis puisi menggunakan strategi 3W2H. Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran strategi 3W2H
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
- 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam pelaksanaan praktik menulis puisi. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui penerapan strategi 3W2H. Peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami proses, kendala dan masalah yang ditemui dalam implementasi tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, mencakup:

- 1) Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi tindakan siklus II, mencakup:

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan strategi 3W2H

c. Observasi

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini juga dilakukan selama tindakan berlangsung.

Mencatat perubahan yang terjadi. Observer (peneliti) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dalam dua siklus, mahasiswa peneliti dan guru kolabolator mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan menulis siswa dan proses pembelajaran menulis puisi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui penerapan strategi 3W2H.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik di antaranya dengan observasi, angket, tes, dan catatan lapangan.

1. Observasi Kelas

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa sehari-hari sebelum adanya penelitian. Observasi juga digunakan ketika tindakan dilaksanakan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, maka peneliti akan memperoleh data atau

gambaran proses menulis puisi dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2. Angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya menulis puisi. Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Catatan pembelajaran dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Penilaian

Penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro 2012: 58), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMP khususnya kelas VII. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kesatuan Makna	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		4	Baik	Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih judul dan tema
2.	Diksi	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih kata-kata yang tepat
		4	Baik	Mampu memilih kata-kata yang tepat
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat
3.	Persajakan	5	Sangat baik	Sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		4	Baik	Mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		2	Kurang baik	Kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
4.	Bahasa Kias	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
5.	Citraan	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik
		3	Cukup baik	Cukup mampu menggunakan citraan dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik
	Jumlah			

Perolehan Skor

Keterangan: Nilai Akhir = _____ x 100

Skor maksimal (25)

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembaran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran interaktif setiap akhir siklus. Tes hasil belajar yang disusun adalah berbentuk tes menulis puisi.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembaran ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang akan disediakan.

Dalam membuat panduan/lembar observasi harus memperhatikan kisi-kisi. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi.

Aspek yang diamati:

- b. Keaktifan
- c. Perhatian dan konsentrasi siswa
- d. Minat siswa dalam pembelajaran
- e. Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi

4. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian. Peneliti harus memiliki catatan lapangan seperti ini, karena nantinya akan menjadi dasar analisis dan data lapangan yang sangat banyak itu tidak mungkin dihapalkan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan lapangan atau dalam mengambil data lapangan.

- a. Aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran
 - 1) Aktivitas pada awal kegiatan pembelajaran
 - 2) Aktivitas pada proses kegiatan pembelajaran
 - 3) Aktivitas pada akhir kegiatan pembelajaran
- b. Kendala atau kesulitan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Solusi dan saran

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan guru. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh simpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H. Data ini berupa skor kemampuan menulis puisi. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (*mean*) dan persentase, kemudian dibuat tabel dan diagram sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian tindakan, validitas sangat diperlukan. Ada lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan data

(Burns via Madya, 2007: 37), tetapi tidak semua kriteria validitas data digunakan. Ada tiga validitas data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Validitas Demokrasi

Validitas demokrasi berkaitan dengan kekolaboratifan peneliti dengan guru maupun siswa dalam menerima berbagai pendapat atau saran. Hal tersebut guna meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, khususnya pembelajaran menulis puisi.

b. Validitas Proses

Validitas proses ditandai dengan ketepatan dalam proses penilaian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian sehingga tidak menimbulkan penyimpangan, semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dan dicatat melalui data yang berbeda

c. Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan dengan tindakan membawa hasil yang memuaskan dan meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru.

2. Reliabilitas Data

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penelitian itu sendiri (Madya, 2007: 45). Reliabilitas dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli

penelitian meliputi transkrip catatan lapangan, angket, foto, dan dokumentasi tugas siswa.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan,
- b. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung,
- c. Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung,
- d. Siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H.

2. Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk didekripsikan dengan keberhasilan siswa dalam praktik penulisan puisi melalui strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Keberhasilan produk ditandai dengan pemenuhan skor siswa dengan standar nilai ketuntasan. Jadi, pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H dapat dikatakan berhasil jika skor siswa telah memenuhi standar nilai ketuntasan yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan strategi 3W2H. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, peningkatan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil tindakan kelas diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti membagikan angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam dalam menulis puisi. Berikut adalah hasil angket informasi awal siswa pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Siswa
Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam**

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?	9 28,12%	18 56,25%	5 15,62%
2.	Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?	1 3,12%	27 84,37%	4 12,5%
3.	Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?	18 56,25%	9 28,12%	5 15,62%
4.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah atau di majalah)?	7 21,87%	13 40,62%	12 37,5%
5.	Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?	15 46,87%	12 37,5%	5 15,62%
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan strategi tertentu?	6 18,75%	15 46,87%	11 34,37%
7.	Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah anda?	12 37,5%	20 62,5%	2 6,25%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?	24 75%	8 25%	0 0%
Jumlah responden (persentase)		32 (100%)		

Berdasarkan tabel hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam di atas, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 18 orang siswa atau 56,25% menyatakan kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi, siswa yang menyukai kegiatan menulis puisi hanya 9 orang siswa atau 28,12%, sedangkan 5 orang siswa atau 15,62% menyatakan tidak menyukai kegiatan menulis puisi. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa terhadap penulisan puisi masih rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat siswa.

Sebanyak 27 orang siswa atau 84,37% menyatakan bahwa kegiatan penulisan puisi kadang-kadang saja dilakukan di sekolah, sedangkan 4 orang siswa atau 12,5% menyatakan bahwa kegiatan penulisan puisi tidak pernah dilakukan di sekolah, sedangkan siswa yang menyatakan kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah hanya seorang siswa atau 3,12%. Keterangan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum dilaksanakan secara optimal di kelas. Pembelajaran menulis puisi yang belum dilaksanakan secara optimal menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis puisi, karena untuk menghasilkan tulisan puisi yang baik diperlukan latihan yang intensif. Praktik menulis puisi merupakan hal yang penting karena apabila hanya diberikan secara teoritis maka hasil yang dicapai tidak akan optimal.

Hanya ada 5 siswa atau sekitar 15,62% dari jumlah siswa di kelas yang menyatakan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang mudah. Sebanyak 18 orang siswa atau sekitar 56,25% menyatakan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit, dan sejumlah 9 orang siswa atau 28,12% menyatakan bahwa

kesulitan itu kadang-kadang mereka temui. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ternyata sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi.

Dari angket yang digunakan untuk mengukur pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa, diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa tidak pernah melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dari sejumlah 12 orang siswa atau 37,5% yang menyatakan bahwa tidak pernah menulis puisi di luar sekolah, baik di rumah maupun untuk dikirim ke majalah, sedangkan yang pernah menulis puisi di luar sekolah hanya 21,87% atau sekitar 7 orang siswa, sebanyak 40,62% atau 13 orang siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis puisi kadang-kadang mereka lakukan di luar sekolah.

Pada hasil angket yang menyatakan bahwa siswa senang mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah terdapat 15 orang siswa atau 46,87%. Siswa yang kadang-kadang merasa senang mendapat tugas menulis puisi di sekolah berjumlah 12 orang siswa dengan persentase 37,5%. Siswa yang merasa tidak senang mendapat tugas menulis puisi di sekolah terdapat 5 orang siswa atau 15,62%.

Pada data tabel 2 juga dinyatakan siswa kadang-kadang menggunakan teknik atau strategi tertentu dalam keterampilan menulis puisi yaitu dengan jumlah siswa 15 orang atau 46,87%. Siswa yang menggunakan strategi tertentu berjumlah 6 orang siswa atau 18,75%. Terdapat 11 orang siswa atau 34,37% yang menyatakan tidak pernah menggunakan strategi tertentu dalam menulis puisi.

Hasil angket menunjukkan bahwa bimbingan menulis puisi di sekolah kadang-kadang dilakukan, sesuai dengan hasil data di atas terdapat 20 siswa atau 62,5%. Terdapat 12 orang siswa atau 37,5% yang menyatakan bahwa bimbingan menulis puisi di sekolah pernah dilakukan dan 2 orang siswa menyatakan bahwa bimbingan menulis puisi di sekolah tidak pernah dilakukan di sekolah dengan persentase 6,25%.

Antusiasme terhadap bimbingan penulisan puisi terlihat dari jawaban 24 orang siswa atau 75% yang menyatakan senang dengan bimbingan penulisan puisi. Sebanyak 8 orang siswa atau 25% menyatakan kadang-kadang senang dengan bimbingan penulisan puisi, dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan tidak senang dengan bimbingan penulisan puisi.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis puisi masih kurang disukai oleh sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam,
- b. Siswa kurang menyukai kegiatan menulis dan merasa kurang senang jika diberi tugas untuk menulis puisi,
- c. Siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran menulis puisi,
- d. Siswa kurang memiliki perhatian dan konsentrasi terhadap pembelajaran menulis puisi.

Selain menggunakan angket, observasi keterampilan menulis puisi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis puisi. Sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan

kegiatan menulis puisi, di antaranya definisi puisi, unsur-unsur pembangun puisi dan langkah-langkah penulisan puisi.

Adapun penilaian pada praktik menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek di antaranya aspek makna dengan skor maksimum 5, aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek persajakan dengan skor maksimum 5, aspek bahasa kias dengan skor maksimum 5, dan aspek citraan dengan skor maksimum 5.

Tahap pratindakan praktik menulis puisi dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2015, terlihat suasana kelas yang tidak kondusif. Siswa masih banyak yang ramai dan melihat hasil pekerjaan temannya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk menulis puisi tidak mereka pergunakan secara maksimal, mereka lebih senang mengobrol dan bercanda. Nilai hasil keterampilan praktik awal menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Awal (Pratindakan)**Praktik Menulis Puisi Siswa****Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		Makna	Diksi	Persajakan	Bahasa Kias	Citraan		
1	S1	3	3	3	2	3	14	56
2	S2	3	3	3	3	3	15	60
3	S3	2	2	2	2	2	10	40
4	S4	4	3	3	3	3	16	64
5	S5	3	3	2	3	2	13	52
6	S6	3	3	3	3	3	15	60
7	S7	2	2	2	3	2	11	44
8	S8	4	4	3	3	3	17	68
9	S9	3	3	3	2	2	13	52
10	S10	4	3	3	3	3	16	64
11	S11	3	2	3	2	2	12	48
12	S12	3	3	2	3	2	13	52
13	S13	3	2	2	2	2	11	44
14	S14	3	3	3	3	3	15	60
15	S15	3	3	2	2	2	12	48
16	S16	3	3	3	3	2	14	56
17	S17	3	2	2	2	2	11	44
18	S18	3	3	3	3	3	15	60
19	S19	3	3	2	2	2	12	48
20	S20	3	3	3	2	2	13	52
21	S21	3	4	3	3	3	16	64
22	S22	2	3	2	2	2	11	44
23	S23	3	4	2	3	3	15	60
24	S24	3	3	2	2	2	12	48
25	S25	3	3	2	2	3	13	52
26	S26	4	3	3	3	3	16	64
27	S27	3	2	2	2	3	12	48
28	S28	4	3	3	2	3	15	60
29	S29	3	3	2	3	2	13	52
30	S30	3	3	3	2	2	13	52
31	S31	3	3	2	2	2	12	48
32	S32	3	3	2	2	2	12	48
Jumlah		98	93	80	79	78	428	1712
Skor Rata-rata		3,06	2,90	2,5	2,47	2,44	13,37	53,5
Persentase		61,2	58,1	50	49,4	48,7	53,5	53,66

Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian hasil kerja siswa, meliputi kedalaman makna, pilihan kata atau diksi, bahasa kias, persajakan, dan pengimajian. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 5. Jika ditotal, skor maksimum praktik menulis siswa dalam penelitian ini adalah 25. Namun dalam pratindakan ini dapat dilihat bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam belum mencapai skor maksimum dalam keterampilan menulis puisi.

Data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis puisi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam masih kurang. Dari data hasil menulis puisi siswa ini akan menjadi bahan pertimbangan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 13,37 atau 53,5% . Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor ideal, yaitu 25 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan 25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam masih tergolong kurang. Dari data hasil menulis puisi awal siswa ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil keterampilan menulis puisi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

a. Kesatuan makna

Pada aspek kesatuan makna, penilaian didasarkan pada beberapa kriteria atau skala skor penilaian, yaitu skor 5 dengan kategori sangat baik atau sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, skor 4 dengan kategori baik atau mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, skor 3 dengan kategori cukup baik atau sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, dan skor 2 dengan kategori kurang baik atau kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.

Skor rata-rata aspek makna adalah 3,06 atau 61,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa kesatuan makna yang dipilih oleh siswa dalam menulis puisi masih banyak yang belum diterjemahkan dengan baik dalam puisinya. Aspek makna ini berkaitan dengan ada tidaknya pesan dan amanat yang terdapat dalam puisi yang dibuat siswa.

b. Diksi

Pada aspek diksi ini, terdapat pula penilaian yang didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain: skor 5 untuk kategori sangat baik atau sangat mampu memilih kata-kata yang tepat, skor 4 untuk kategori baik atau mampu memilih kata-kata yang tepat, skor 3 untuk kategori cukup baik atau sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat, dan skor 2 untuk kategori kurang baik atau kurang mampu memilih kata-kata yang tepat. Pada aspek diksi ini, kemampuan menulis puisi siswa yang berkaitan dengan pemilihan kosakata tergolong masih dalam kategori kurang atau sama dengan cukup baik, yaitu dengan skor rata-rata, yaitu 2,90 atau 58,1%.

c. Persajakan

Kriteria pada aspek persajakan meliputi: skor 5 dengan kategori sangat baik atau sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, skor 4 dengan kategori baik atau mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, skor 3 dengan kategori cukup baik atau sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, dan skor 2 dengan kategori kurang baik atau kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.

Dari data pada aspek ini, diperoleh nilai rata-rata skor yaitu 2,5 atau 50 %. Hal ini juga menandakan bahwa pada aspek bahasa kias siswa dalam menulis puisi masih kurang atau sama dengan cukup baik.

d. Bahasa Kias

Pada aspek ini, penilaian didasarkan pada beberapa kriteria atau skala skor penilaian, yaitu skor 5 untuk kategori sangat baik atau sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik, skor 4 dengan kategori baik atau mampu menggunakan bahasa kias dengan baik, skor 3 dengan kategori cukup baik atau sedikit mampu menggunakan bahasa kias dengan baik, dan skor 2 dengan kategori kurang baik atau kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kias dan keekspresifan siswa dalam mengungkapkan pikirannya dalam bentuk puisi masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor, yaitu 2,47 atau 49,4 %.

e. Citraan

Kriteria pada aspek citraan meliputi: skor 5 dengan kategori sangat baik atau sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, skor 4 dengan kategori baik atau mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, skor 3 dengan kategori cukup baik atau sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, dan skor 2 dengan kategori kurang baik atau kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.

Aspek citraan berkaitan dengan penggunaan kata dalam memunculkan imajinasi, daya khayal, dan daya kreatif sehingga dapat menghasilkan puisi yang indah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa citraan atau pengimajian merupakan aspek yang paling rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor, yaitu 2,44 atau 48,7%.

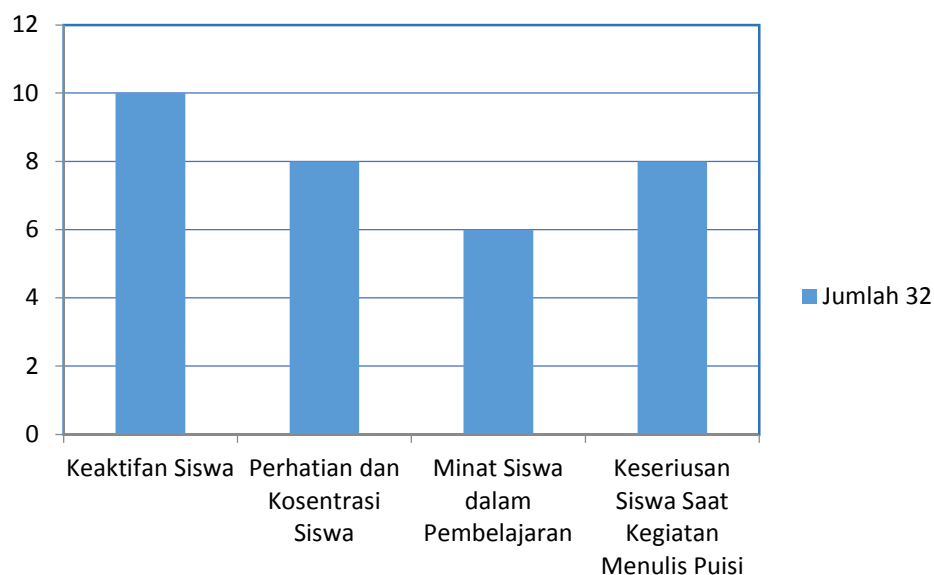
Dilihat dari permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pratindakan, maka tindakan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk membantu siswa menggunakan citraan dan menulis puisi dengan menggunakan bahasa kias, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi sesuai tema. Maka strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan bantuan media gambar.
- b. Untuk mengetahui keterampilan siswa lebih lanjut maka strategi 3W2H ini diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

- c. Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes menulis puisi menggunakan strategi 3W2H.

Selain mengamati hasil skor rata-rata menulis puisi siswa, peneliti juga melakukan monitoring keaktifan siswa. Pada pratindakan ini, peneliti mengamati 4 aspek pengamatan terhadap 32 orang siswa kelas VII D dalam kegiatan menulis puisi yang terdiri dari: aspek keaktifan dengan jumlah siswa aktif 10 orang siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa dengan jumlah siswa aktif 8 orang siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran dengan jumlah siswa aktif 6 orang siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi dengan jumlah siswa aktif 8 orang siswa.

Berikut ini grafik pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi siswa di dalam kelas pada tahap pratindakan dalam gambar 1 berikut ini.



Grafik 1. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi dalam Kelas (Pratindakan)

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Persiklus

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti dan guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Danang Supradjo, S.Pd. melakukan kolaborasi dalam berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Berikut ini diuraikan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan siklus I pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam dilaksanakan pada hari Kamis, 29 November 2015 dan Senin, 2 November 2015. Siklus I ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Pada siklus I dihasilkan rencana sebagai berikut.

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas,
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I,
- c) Menyiapkan materi tentang menulis puisi, unsur-unsur puisi dan langkah penulisan puisi,

- d) Materi tentang strategi 3W2H dan koordinasi dengan guru kolaborator mengenai strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan bantuan gambar dalam pembelajaran menulis puisi,
- e) Menyiapkan alat-alat pengumpul data seperti, format observasi, catatan lapangan dan kamera untuk dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I yaitu penggunaan strategi 3W2H dengan tujuan agar peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi 3W2H siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Strategi 3W2H juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Implementasi tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 November 2015 dan Senin, 2 November 2015.

a) Pertemuan Pertama

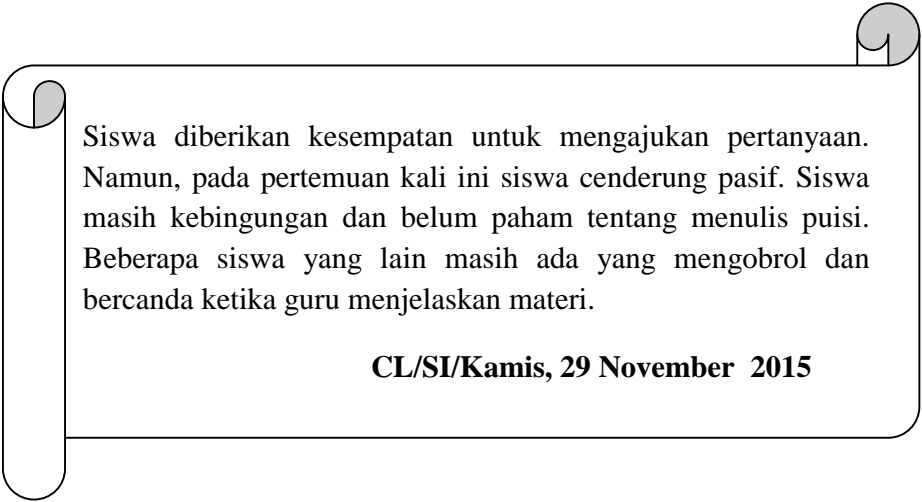
Pada tahap ini, peneliti dan guru telah mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dan mencari alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Peneliti dan guru merancang pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui penerapan strategi 3W2H dan menyusun tes akhir siklus I. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

Pada pertemuan pertama tindakan siklus I, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi guru menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi siswa pada saat pratindakan. Selanjutnya, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan

pada siklus I. Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian guru menjelaskan materi mengenai penulisan puisi dengan menggunakan strategi 3W2H.

Guru kembali menegaskan materi tentang menulis puisi. Dalam hal ini, siswa mendapatkan handout materi yang dibuat oleh guru bersama peneliti, siswa memperhatikan materi puisi dengan strategi 3W2H yang dijelaskan guru. Pada saat guru menjelaskan tentang puisi, beberapa siswa terlihat serius mengikuti pembelajaran. Meskipun materi menulis puisi telah dibagikan dalam bentuk handout, siswa mencatat hal-hal yang tidak dituliskan dalam materi menulis puisi. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka berbicara dengan teman.

Setelah penjelasan selesai, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang mereka pahami. Namun, pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif. Berikut ini adalah catatan lapangan peneliti terkait dengan kondisi kelas pada saat itu.



Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Namun, pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif. Siswa masih kebingungan dan belum paham tentang menulis puisi. Beberapa siswa yang lain masih ada yang mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan materi.

CL/SI/Kamis, 29 November 2015

Guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan memberikan contoh puisi kepada siswa yang berjudul “Rumpun Bambu” karya Jeremia Sondakh. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi tersebut. Ketika membahas puisi, siswa cukup aktif walaupun ketika menjawab pertanyaan guru secara serempak.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan media gambar yang dimaksud untuk melakukan pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H. Guru menugaskan siswa untuk mengamati gambar keindahan alam yang telah disediakan. Gambar- gambar yang disediakan oleh guru membuat siswa bertanya-tanya lalu mengaitkan dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari yaitu menulis puisi. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan sebuah puisi keindahan alam. Siswa kembali mengamati contoh puisi dan materi yang diberikan oleh guru. Setelah mencermati materi menulis puisi dan gambar yang diberikan oleh guru, siswa menemukan ide dan imajinasi untuk menulis sebuah puisi.

Siswa tampak senang ketika menulis puisi. Di bawah ini adalah foto yang menunjukkan suasana kelas saat siswa menulis puisi menggunakan strategi 3W2H.



**Foto 1. Siswa Menulis Puisi pada Siklus I Pertemuan Pertama
(Foto: Rita)**

Setelah dua jam pelajaran berlangsung, bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua tindakan siklus I dilakukan pada hari Senin, 2 November 2015. Pada pertemuan kedua tindakan siklus I, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai menulis puisi dengan strategi 3W2H.

Guru menugaskan siswa untuk merevisi hasil puisi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Di bawah ini adalah foto yang menunjukkan suasana kelas saat kegiatan merevisi hasil puisi yang telah dibuat.



**Foto 2. Siswa merevisi puisi yang telah dibuat
(Foto: Rita)**

Siswa diberikan waktu untuk merevisi puisinya kemudian dipublikasikan hasilnya di depan kelas, kemudian guru mengumpulkan hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi 3W2H.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan. Peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera dan hasil dokumentasinya berupa foto. Pengambilan dokumen yang berupa foto tersebut dilakukan secara alami oleh peneliti.

Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan pengamatan terhadap hasil karya puisi siswa. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua aspek, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi

3W2H, yaitu respon siswa dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui hasil menulis puisi siswa.

a) Pengamatan Proses

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I berlangsung cukup baik.

Siswa cukup aktif dalam pembelajaran, perhatian dan konsentrasi siswa, minat siswa dalam pembelajaran, dan keseriusan siswa juga cukup baik. Guru juga menerapkan tanya jawab dengan siswa sehingga dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berikut ini hasil dari lembar pengamatan dalam bentuk grafik terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I dalam grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi di Dalam Kelas (Siklus I)

Pada siklus I ini, pengamatan terhadap 32 orang siswa kelas VII D dalam kegiatan menulis puisi mengalami sejumlah peningkatan terhadap 4 aspek pengamatan seperti pada hasil grafik 2 yaitu pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi di dalam kelas, antara lain: aspek keaktifan dengan jumlah siswa aktif 19 orang siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa dengan jumlah siswa aktif 15 orang siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran dengan jumlah siswa aktif 16 orang siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi dengan jumlah siswa aktif 20 orang siswa.

b) Pengamatan Hasil

Diketahui keberhasilan dari hasil proses pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil menulis puisi siswa dibandingkan sebelum adanya tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi 3W2H. Pengamatan hasil dilakukan setelah siswa mengumpulkan hasil puisinya. Berikut ini dijabarkan pada tabel 4, skor dari hasil menulis puisi yang dilakukan siswa pada tindakan siklus I.

**Tabel 4. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D
SMP Negeri 3 Salam dengan Menggunakan Strategi 3W2H
pada Siklus I**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		Makna	Diksi	Persajakan	Bahasa Kias	Citraan		
1	S1	4	3	3	4	4	18	72
2	S2	4	4	4	3	4	19	76
3	S3	4	3	3	3	3	16	64
4	S4	5	4	5	4	4	22	90
5	S5	4	3	3	3	3	16	64
6	S6	5	5	4	4	4	22	90
7	S7	4	5	5	4	4	22	90
8	S8	5	4	5	5	4	23	92
9	S9	3	4	3	3	3	16	64
10	S10	5	4	4	4	4	21	84
11	S11	3	3	4	4	4	18	72
12	S12	4	3	4	4	4	19	76
13	S13	4	3	4	3	4	18	72
14	S14	5	5	4	4	5	23	92
15	S15	3	3	3	4	3	16	64
16	S16	4	3	3	3	4	17	68
17	S17	4	3	4	4	4	19	76
18	S18	4	4	4	4	4	20	80
19	S19	3	3	3	4	3	16	64
20	S20	4	3	3	3	3	16	64
21	S21	4	4	4	4	4	20	80
22	S22	5	5	4	4	5	23	92
23	S23	4	3	4	4	3	18	72
24	S24	4	3	3	3	3	16	64
25	S25	4	3	3	4	3	17	68
26	S26	5	4	3	4	4	20	80
27	S27	4	3	3	3	3	16	64
28	S28	5	5	4	5	4	23	92
29	S29	3	3	3	3	3	15	60
30	S30	5	3	4	4	4	20	80
31	S31	3	3	3	3	3	15	60
32	S32	4	3	3	3	3	16	64
Jumlah		131	114	116	118	117	596	2390
Skor Rata-rata		4,09	3,56	3,62	3,69	3,66	18,62	74,68
Presentase		81,9	71,2	72,5	73,7	73,1	74,5	74,69

Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang terdapat pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat beberapa peningkatan di dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam setelah dilakukannya tindakan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi 3W2H. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan aspek pratindakan 13,37 menjadi 18,62 atau dari persentase 53,5% menjadi 74,5%. Berikut ini merupakan penjabaran dari hasil data skor rata-rata menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi 3W2H pada siklus I.

(1) Kesatuan Makna

Pada aspek kesatuan makna siklus I, peneliti memperoleh data skor rata-rata menulis puisi, yaitu 4,09 atau 81,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil skor rata-rata pratindakan dengan jumlah 1,03. Hasil skor rata-rata siswa meningkat menjadi kategori baik atau siswa telah mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.

(2) Diksi

Pada aspek diksi siklus I, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sejumlah 0,66. Dari hasil pratindakan 2,90 menjadi 3,56 atau 71,2%. Hal ini menjadikan kategori siswa dalam pemilihan diksi meningkat menjadi cukup baik atau sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat.

(3) Persajakan

Hasil skor rata-rata menulis puisi siswa pada aspek persajakan ini cukup mengalami peningkatan dengan skor 3,62 atau 72,5%. Dilihat dari data hasil menulis puisi siswa pada pratindakan dari skor rata-rata 2,5 menjadi 3,62 atau

dengan peningkatan sejumlah 1,12.

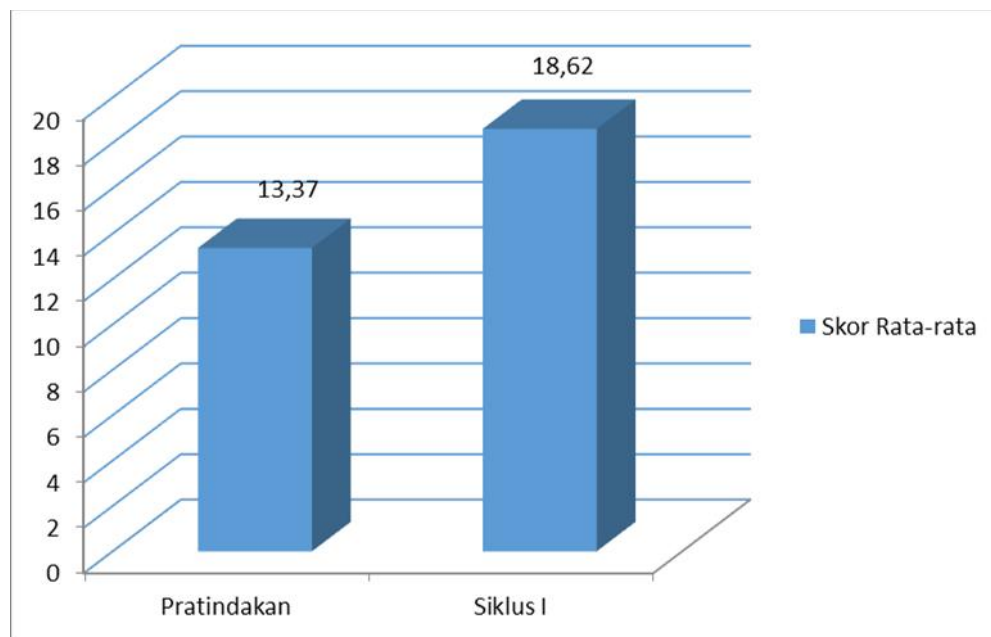
(4) Bahasa Kias

Skor rata-rata aspek bahasa kias terjadi peningkatan pada siklus I ini, yaitu 1,22 dari nilai skor rata-rata 2,47 pada pratindakan menjadi 3,69 pada siklus I atau 73,7%. Kategori pada aspek bahasa kias ini meningkat menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan bahasa kias dengan baik dalam menulis puisi.

(5) Citraan

Pada aspek citraan siklus I ini juga mengalami peningkatan yang terjadi yaitu dengan jumlah 1,22. Dari skor rata-rata pada pratindakan 2,44 menjadi 3,66 atau 73,1% pada siklus I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini mengalami cukup banyak peningkatan dengan kategori baik atau siswa mampu menggunakan citraan dengan baik.

Pengamatan proses juga dapat dilihat dari grafik 3 perbandingan pada peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebagai berikut.



Grafik 3. Perbandingan Peningkatan Kegiatan Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan dengan Siklus I

Dari penjelasan tabel dan grafik di atas, pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memberi dampak yang cukup positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dapat dilihat pada pratindakan skor rata-rata siswa 13,37 kemudian meningkat menjadi 18,62 atau mengalami peningkatan sejumlah 5,25

4) Refleksi

Selama tindakan siklus I proses kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya strategi pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini didukung oleh hasil yang didapat oleh siswa lebih baik dari hasil pratindakan. Berikut ini dihasilkan hal-hal positif dan negatif selama pelaksanaan siklus I.

a) Positif

- (1) Pemahaman siswa mengenai puisi lebih meningkat karena menggunakan strategi pembelajaran 3W2H yang merangsang keingintahuan siswa dalam menulis puisi.
- (2) Skor rata-rata di tiap aspek mengalami peningkatan daripada pratindakan.

b) Negatif

- (1) Siswa masih kurang antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi
- (2) Skor aspek diksi dan persajakan siswa masih tergolong paling rendah daripada aspek lainnya, sehingga perlu ditingkatkan
- (3) Siswa yang masih belum bisa memilih kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca dalam puisi yang mereka buat
- (4) Siswa masih belum mampu memainkan sajak yang mudah dibaca dan menimbulkan keindahan dalam puisi

Berdasarkan hasil data siklus I, terdapat 12 siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian skor menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan bahwa perlu diadakannya tindakan menulis puisi pada siklus II dengan menggunakan strategi 3W2H. Hal ini dilakukan agar aspek yang diamati dalam menulis puisi dapat lebih meningkat. Selain itu juga perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pada Penelitian tindakan siklus II pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam dilaksanakan pada hari Rabu, 4 November 2015 dan Kamis, 5 November 2015. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Perencanaan

Seperti dalam siklus I, penelitian tindakan kelas siklus II juga terdiri atas tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan terevisi dari siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II, pengamatan siklus II, dan refleksi hasil pengamatan, baik secara proses maupun secara produk.

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dan guru terkait dengan masih adanya permasalahan pada siklus I, oleh karena itu peneliti dan guru melakukan koordinasi sebagai perencanaan tindakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
- c) Menyiapkan materi tentang menulis puisi, unsur-unsur puisi dan langkah penulisan puisi
- d) Menerapkan strategi 3W2H lebih maksimal
- e) Menyiapkan alat-alat pengumpul data seperti, format observasi, catatan lapangan dan kamera untuk dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Prosedur penelitian tindakan siklus II ini dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini digunakan guru untuk membahas kembali kegiatan yang dilakukan dalam siklus I. Guru kembali menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui lebih dalam hal-hal yang perlu dilakukan pada saat menulis puisi. Guru memberi penegasan pada beberapa aspek yang masih dianggap kurang pada siklus I. Dengan demikian, diharapkan kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam kegiatan penulisan puisi dapat ditingkatkan.

Guru kembali memberi contoh puisi kemudian guru membagi lembar kerja siswa siklus II dan menugaskan siswa menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H lebih baik dari hasil pertemuan tindakan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Foto 3. Siswa Menulis Puisi pada Siklus II
(Foto: Rita)

Setelah siswa menulis puisi dan waktu untuk pertemuan pertama siklus II hampir habis, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti dan guru juga sudah tidak lagi mendengar adanya keluhan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua tindakan siklus II hampir sama dengan pertemuan pertama siklus II. Guru kembali menggali pengetahuan siswa tentang puisi. Dalam tindakan siklus II ini siswa merevisi puisi yang telah dibuat oleh siswa pada pertemuan pertama tindakan siklus II sebelumnya. Guru membantu siswa untuk

menemukan kosakata yang tepat. Pembelajaran pada pertemuan kedua tindakan siklus II berjalan lancar dan menyenangkan.

Setelah pembelajaran hampir selesai, siswa mempublikasikan dan setelah selesai mengumpulkan hasil puisi yang telah dibuat. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Foto 4. Siswa membacakan puisi yang telah dibuat di depan kelas
(Foto: Rita)**

Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu. Guru menutup pembelajaran dan memberi penghargaan terhadap siswa.

3) Pengamatan

Dari hasil penelitian, kegiatan praktik menulis puisi pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif. Hal ini dapat dilihat dari tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus II yang dijabarkan sebagai berikut.

a) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti, pelaksanaan tindakan kelas siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana. Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah terlihat banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

Pada lembar pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan. Adapun grafik hasil pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi siswa pada tindakan siklus II yaitu sebagai berikut.



Grafik 4. Pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi di dalam kelas (Siklus II)

Pada grafik 4 di atas, dapat dilihat peningkatan yang signifikan. Aspek keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa, minat dalam pembelajaran dan

keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi pada siklus II tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Antusias siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan baik.

Pada keempat aspek pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan siswa di dalam kelas semakin meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II ini. Pada siklus II setelah dilakukannya tindakan di dalam kelas, peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Aspek keaktifan menjadi 27 orang siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa berjumlah 26 orang siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran berjumlah 28 orang siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi terdapat 26 orang siswa.

Selain dibuktikan dengan grafik yang meningkat, pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H pada siklus II juga dibuktikan pada kutipan catatan lapangan berikut ini.

Siswa tampak senang dengan pembelajaran hari ini.

Guru bertanya pada siswa *“Apakah menulis puisi menggunakan strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan bantuan gambar menyenangkan?”*

Siswa serempak menjawab *“Iya Pak, menyenangkan,”*

Siswa merasa terbantu karena pembelajaran menggunakan strategi 3W2H mudah digunakan untuk menulis puisi.

CL/SII/Kamis, 5 November 2015

b) Pengamatan Hasil

Keberhasilan pengamatan hasil praktik menulis puisi dengan strategi 3W2H siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pratindakan dan siklus I. Hal ini dibuktikan pada hasil menulis puisi siswa setelah semua siswa mengumpulkan puisinya. Berikut ini skor yang didapatkan siswa dari hasil menulis puisi yang dilakukan pada tindakan siklus II dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D
SMP Negeri 3 Salam dengan Menggunakan Strategi 3W2H
pada Siklus II**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		Makna	Diksi	Persajakan	Bahasa Kias	Citraan		
1	S1	4	4	4	4	4	20	80
2	S2	5	4	4	4	4	21	84
3	S3	4	3	3	4	4	18	72
4	S4	5	4	4	5	5	23	92
5	S5	4	3	4	3	3	17	68
6	S6	5	4	4	5	4	22	90
7	S7	5	4	5	4	4	22	90
8	S8	5	4	5	5	5	24	96
9	S9	4	3	4	3	4	18	72
10	S10	5	4	4	5	4	22	90
11	S11	4	3	4	4	4	19	76
12	S12	5	4	4	4	4	21	84
13	S13	5	3	4	4	4	20	80
14	S14	5	5	4	5	5	24	96
15	S15	4	3	3	3	4	17	68
16	S16	4	4	4	4	3	19	76
17	S17	5	4	4	5	4	22	90
18	S18	5	4	4	4	4	21	84
19	S19	3	3	3	4	4	17	68
20	S20	4	3	4	3	4	18	72
21	S21	5	4	4	5	4	22	90
22	S22	5	5	5	5	4	24	96
23	S23	4	4	4	4	4	20	80
24	S24	4	3	3	3	4	17	68
25	S25	4	3	4	4	4	19	76
26	S26	5	4	4	4	5	22	90
27	S27	4	3	4	3	4	18	72
28	S28	5	4	5	5	5	24	96
29	S29	4	3	3	3	4	17	68
30	S30	5	4	4	4	4	21	84
31	S31	4	3	3	3	4	17	68
32	S32	3	4	3	3	3	16	64
Jumlah		142	117	125	128	130	642	2580
Skor Rata-rata		4,44	3,65	3,91	4	4,06	20,06	80,63
Presentase		88,7	73,1	78,1	80	81,2	80,2	80,62

Peningkatan menulis puisi siswa pada siklus II semakin terlihat. Hal ini dapat kita buktikan dari hasil data siklus dua. Berikut ini uraian hasil data dari siklus dua.

a. Kesatuan Makna

Berdasarkan hasil skor rata-rata siswa pada aspek kesatuan makna siklus II, siswa memperoleh skor 4,44 atau 88,7% dengan kategori baik atau siswa telah mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi. Peningkatan yang terjadi yaitu dari skor rata-rata 3,06 pada pratindakan menjadi 4,44 pada siklus II. Data hasil skor rata-rata tersebut, tindakan yang dilakukan setelah menggunakan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan sejumlah 1,38 dari pratindakan.

b. Diksi

Peningkatan yang terjadi pada aspek diksi dari pratindakan ke siklus II yaitu 0,75. Skor rata-rata yang diperoleh dari 2,90 pada pratindakan menjadi 3,65 atau dengan persentase 73,1% pada siklus II. Kategori pada aspek diksi ini dapat dikatakan baik atau siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi setelah dilakukannya strtaegi 3W2H dalam pembelajaran

c. Persajakan

Skor rata-rata aspek persajakan yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,91 dengan persentase 78,1%. Hal ini berarti skor rata-rata menulis puisi siswa pada aspek persajakan telah mengalami peningkatan 1,41 dibandingkan dari hasil skor rata-rata pratindakan sebesar 2,5.

d. Bahasa Kias

Kategori yang dapat dicapai pada siklus II ini meningkat menjadi baik dari pratindakan. Dapat ditunjukkan dari hasil data skor rata-rata siswa pratindakan 2,47 menjadi 4 atau 80%. Hal ini mengalami peningkatan skor 1,53 setelah dilakukannya strategi 3W2H pada pembelajaran menulis puisi siklus II.

e. Citraan

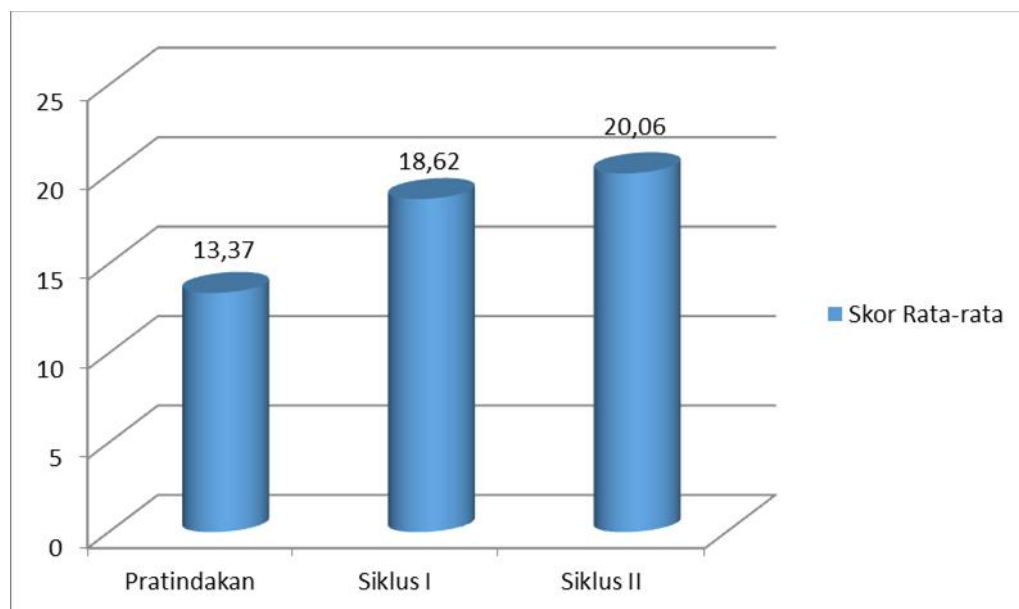
Skor rata-rata pada aspek citraan siklus II adalah 4,06 atau 81,2%. Apabila dibandingkan dengan hasil skor rata-rata pratindakan yaitu 2,44 dengan siklus II ini, hasil skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sejumlah 1,62. Kategori aspek pengimajian pada siklus II ini menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan citraan dengan baik dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H.

Berikut ini disajikan peningkatan skor rata-rata praktik aspek yang dinilai dalam menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 6. Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VII D
SMP Negeri 3 Salam**

No.	Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Kesatuan Makna	3,06	4,09	4,44	1,38
2.	Diksi	2,90	3,56	3,65	0,75
3.	Persajakan	2,5	3,62	3,91	1,41
4.	Bahasa Kias	2,47	3,69	4	1,53
5.	Citraan	2,44	3,66	4,06	1,62
	Jumlah	13,37	18,62	20,06	6,69

Hal ini juga dibuktikan dalam grafik 5 sebagai berikut ini.



**Grafik 5. Peningkatan Kegiatan Menulis Puisi Siswa
pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Dari data tersebut, perbandingan peningkatan kegiatan menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dalam skor rata-rata. Pada pratindakan skor rata-rata menulis puisi siswa 13,37 kemudian setelah dilakukan siklus I skor rata-rata menulis puisi siswa menjadi 18,62 dan bertambah pada siklus II menjadi 20,06. Peningkatan skor dari pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah 6,69.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II proses kegiatan belajar mengajar berlangsung semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I. Dalam refleksi siklus II juga didukung dengan hasil angket pascatindakan dalam tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi
dengan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	28 4 0	87,5% 12,5% 0%
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	29 3 0	90,6% 9,4% 0%
3	Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	21 11 0	65,6% 34,4% 0%
4	Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan strategi 3W2H, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	0 7 25	0% 21,9% 78,1%
5	Apakah dengan menggunakan strategi 3W2H dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 5 0	84,4% 15,6% 0%
6	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H perlu diterapkan di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	29 3 0	90,6% 9,4% 0%
7	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H cocok digunakan untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	26 6 0	81,3% 18,7% 0%
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H memberi kesan pada diri Anda?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	25 7 0	78,1% 21,9% 0%

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Refleksi siklus II ini juga dilihat dari pengamatan hasil dan pengamatan proses. Dari pengamatan proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya kesulitan dalam menemukan kata-kata dalam puisi mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan strategi 3W2H dalam upaya peningkatan menulis puisi. Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil, telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu juga dikarenakan peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada (1) Deskripsi kemampuan awal menulis puisi siswa sebelum adanya implementasi tindakan strategi 3W2H dalam pembelajaran, dan (2) Pelaksanaan keterampilan tindakan kelas dan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi 3W2H.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa sebelum dilakukan tindakan, dapat dilihat pada skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pratindakan (tabel 3 halaman 44). Pada tabel tersebut dapat dilihat jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa dari keseluruhan

aspek yang dinilai adalah 13,37 atau jika dipersentasikan berjumlah 53,5%.

Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahawa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam dalam menulis puisi masih dikategorikan kurang. Selain dilihat dari skor rata-rata menulis puisi siswa sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan atau observasi proses dan hasil juga dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan menulis puisi adalah siswa kurang antusias dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi dikelas tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru adalah pengembangan variasi pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa meningkat. Dengan adanya pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi 3W2H, kualitas pembelajaran menulis puisi siswa dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Strategi 3W2H dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis puisi dari siklus I dan siklus II.

Dari hasil pengamatan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi pada saat tes awal, guru belum menerapkan strategi 3W2H dalam pembelajaran. Siswa terlihat malas dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran berlangsung membosankan. Setelah ditemukan dan diterapkan cara pembelajaran yang meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi yakni strategi 3W2H, siswa menjadi lebih aktif siswa yang malas menjadi berkurang. Siswa menjadi lebih antusias dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Dapat disimpulkan, proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dalam kualitas hasil yang diterapkan dalam dua siklus dan mendapatkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menulis puisi siswa. Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis puisi dari pratindakan sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 13,37. Pada tindakan siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 18,62 dan skor rata-rata meningkat lagi pada siklus II menjadi 20,06.

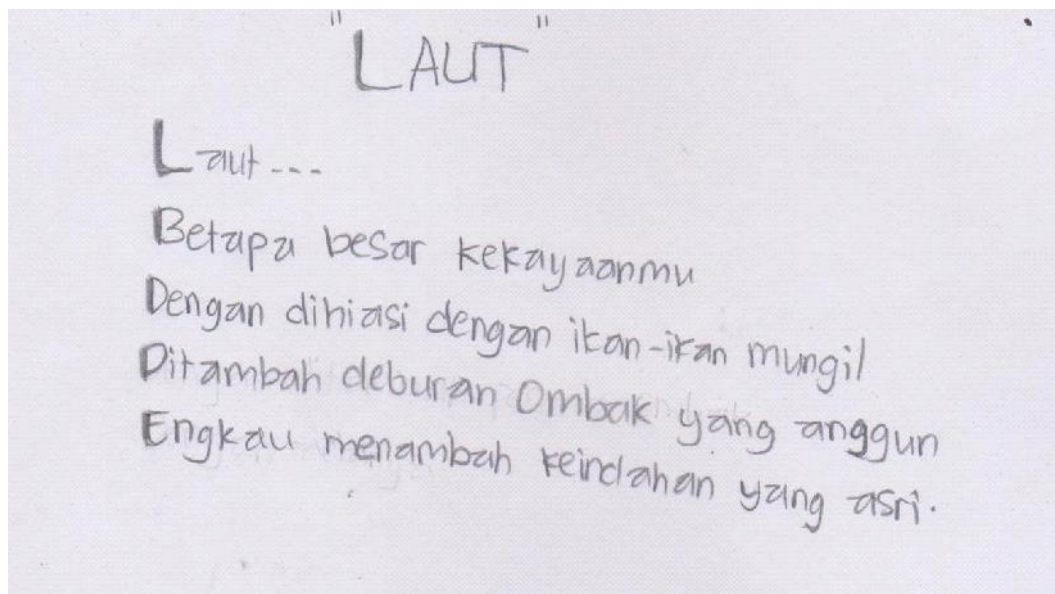
Menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis puisi. Keberhasilan strategi 3W2H ini mampu meningkatkan minat dan memotivasi siswa menulis puisi,

sehingga siswa dapat menghasilkan karya puisi yang kreatif dan imajinatif. Selain itu, pada saat pembelajaran siswa lebih aktif dan antusias.

Dalam pembahasan kualitas hasil ini, peneliti menjabarkan dan menjelaskan hasil dari salah satu siswa yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II. Ada lima aspek yang dinilai dalam menulis puisi siswa yaitu kesatuan makna, diksi, persajakan, bahasa kias, dan pengimajian. Penilaian masing-masing aspek adalah skor 5 untuk kategori sangat baik, skor 4 untuk kategori baik, skor 3 untuk kategori cukup baik, dan skor 2 untuk kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini dijabarkan contoh hasil puisi salah satu siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II.

Puisi berikut ini adalah puisi dari S21 yang merupakan hasil puisi yang dibuat pada saat pratindakan.



Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan 5 aspek yakni kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut ke dalam kategori kurang.

a. Kesatuan Makna

Kesatuan makna dalam sebuah puisi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kesatuan makna berkaitan dengan judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi. Dalam hal ini kesatuan makna mampu membantu penulis dalam menyampaikan makna yang hendak disampaikan serta memudahkan pembaca untuk mampu menerima dan memahami maksud dari sebuah puisi. Apabila aspek ini tidak ada maka akan memudahkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui puisi tersebut.

Pada puisi di atas, makna yang disampaikan dalam puisi cukup baik dan dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu, pemilihan judul dan tema sesuai

dengan isi puisi. Di dalam isi puisi menceritakan tentang keindahan laut.

b. Diksi

Diksi berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan kata sehingga menimbulkan imajinasi estetis sesuai dengan suasana yang akan diungkap dalam puisi yang dihasilkan. Setiap seseorang membuat puisi, tentu ia akan memperhatikan penggunaan kata-kata yang tepat agar tercipta puisi yang indah.

Pada puisi di atas, siswa masih menggunakan kata-kata yang biasa dan longgar. Seperti pada bait kedua pada puisi diatas misalnya, pemilihan kata pada baris kedua, baris ketiga, dan baris keempat masih terkesan biasa dan kurang memberi keindahan dalam puisi.

c. Persajakan

Di dalam sebuah puisi unsur bunyi mempunyai peranan penting dalam menimbulkan rasa dan suasana khusus yang dapat menghasilkan keindahan sebuah puisi. Kombinasi bunyi-bunyi vokal (asonansi): a, i, u, e, o, bunyi-bunyi konsonan bersuara (*voiced*): b, d, g, j, bunyi liquida: r, l dan bunyi sengau: m, n, ng, ny menimbulkan bunyi merdu dan berirama atau disebut dengan *efoni*. Namun ada juga bunyi yang tidak merdu dan parau yang disebut dengan *kakofoni*. Persajakan dalam puisi ini terbatas pada menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan. Dilihat dari hasil menulis puisi siswa di atas, siswa masih kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu pada penggunaan kata-kata dalam puisi. Hal ini terlihat di setiap baris pada puisi tersebut.

d. Bahasa Kias

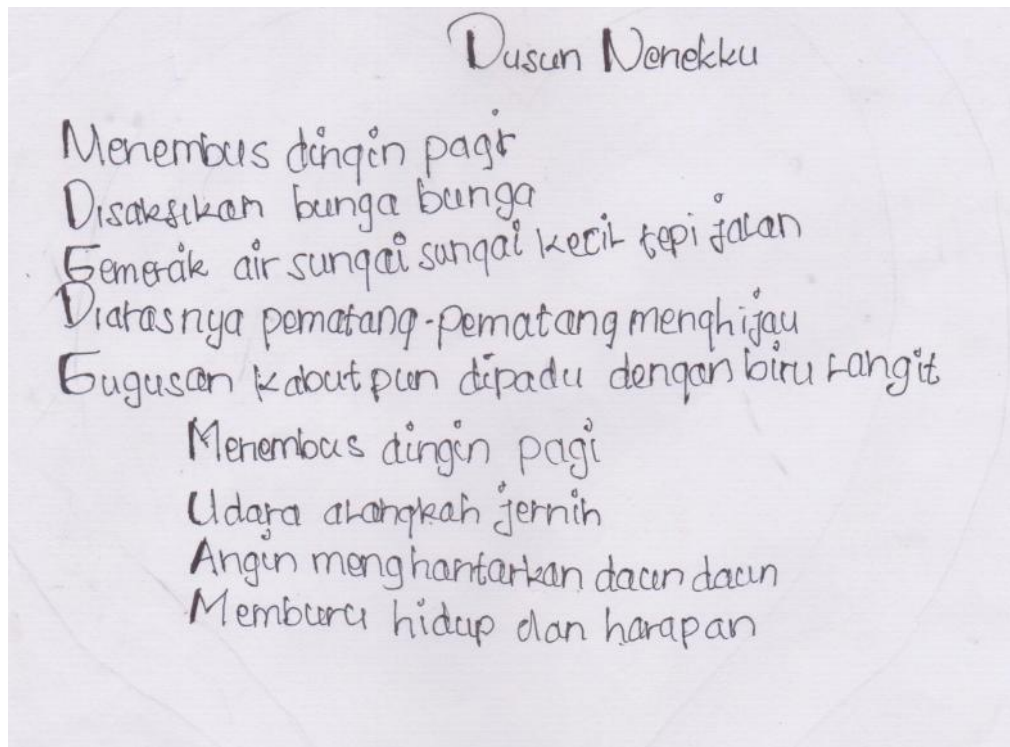
Aspek bahasa kias terkait dengan penggunaan bahasa kias yaitu kemampuan siswa menyamakan sesuatu hal dengan hal yang lain, sehingga

gambaran yang diungkapkan menjadi jelas, menarik, dan puitis. Bahasa kias terdiri dari beberapa jenis, yakni perbandingan, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, metonimi, sinedoks dan alegori. Pada puisi di atas, aspek bahasa kias masih tergolong cukup baik. Dalam puisi siswa di atas, sudah menggunakan salah satu bahasa kias yaitu personifikasi. Hal ini terlihat pada baris keempat yaitu “*ditambah deburan ombak yang anggun*”.

e. Citraan

Aspek citraan (imaji) ini terkait dengan kemampuan siswa memanfaatkan pengalaman indrawinya untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikirannya. Citraan dapat berupa citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pengecap, dan citraan rabaan. Dalam puisi di atas, siswa belum memberikan gambaran yang berarti terhadap apa yang disampaikan penulis kepada pembaca. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang optimal.

Siklus I adalah langkah peningkatan dari semua aspek menulis puisi. Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali. Implementasi tindakan siklus I ini juga mengenalkan pada siswa lebih dalam tentang menulis puisi dan unsur pembangunnya serta pengenalan pada siswa terhadap strategi 3W2H dalam praktik menulis puisi. Berikut ini contoh puisi S21 yang telah mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi 3W2H.



Penggunaan strategi 3W2H pada siklus I ini berjalan dengan baik. Strategi 3W2H dapat membantu siswa dalam menemukan kata yang cocok dalam puisinya. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut mengalami peningkatan.

a. Kesatuan Makna

Berdasarkan judul yang dipilih untuk memberikan identitas puisi tersebut, judul yang digunakan sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi. Di dalam isi puisi menceritakan tentang suasana keindahan alam yang ada pada dusun nenek dari penulis tersebut.

b. Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan atau unsur estetika sebuah puisi. Diksi atau pilihan

kata dalam puisi karya siswa di atas siswa sudah menggunakan pilihan kata yang cukup baik.

Pada puisi di atas dapat dilihat adanya penggunaan kata yang efektif dan pemilihan kata yang tepat sehingga memunculkan makna estetis yang dapat dilihat pada baris pertama disetiap bait, yaitu *“menembus dingin pagi”* dan pada bait pertama baris ke lima *“gugusan kabutpun dipadu dengan biru langit”*.

c. Persajakan

Hasil puisi siswa di atas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menimbulkan sajak yang lebih baik. Siswa sudah mampu memilih kata dengan bunyi yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada bait kedua baris pertama dan kedua:

*“Menembus dingin pagi
Udara alangkah jernih”*

Namun pada puisi di atas siswa belum mampu secara optimal menulis puisi dengan menggunakan persajakan yang baik.

d. Bahasa Kias

Bahasa kias berfungsi untuk membuat sebuah puisi lebih menarik perhatian dan menimbulkan kejelasan gambaran angan yang ingin di sampaikan oleh penyair. Dalam puisi siswa di atas, sudah menggunakan salah satu bahasa kias yaitu personifikasi. Hal ini ditunjukkan pada bait pertama baris kedua *“disaksikan bunga-bunga”* dan pada bait kedua baris ketiga *“angin menghantarkan daun-daun”*.

e. Citraaan

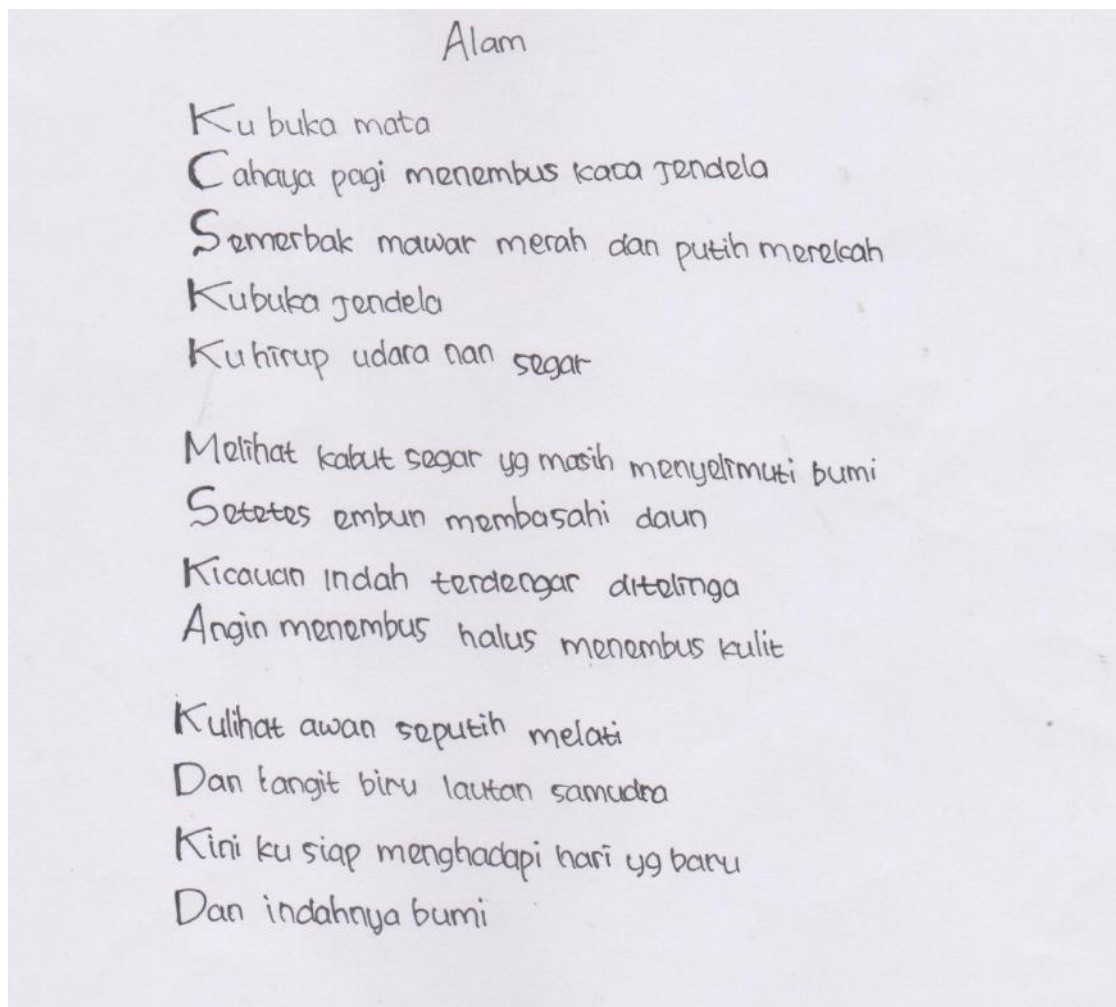
Citraan menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran penginderaan. Dalam puisi di atas siswa sudah mulai menggunakan beberapa jenis citraan, yaitu citraan rabaan pada baris pertama di setiap bait *“menembus dingin pagi”*. Citraan penglihatan terdapat pada bait pertama

baris kedua “*disaksikan bunga-bunga*”. Selain itu juga terdapat citraan pendengaran pada bait pertama baris ketiga “*gemericik air sungai-sungai kecil tepi jalan*”.

Dalam citraan siswa sudah menggunakan beberapa jenis citraan untuk memperkuat gambaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Di dalam puisinya siswa sebagai penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi seolah-olah pembaca merasakan keadaan di dusun nenek dari penyair tersebut.

Diakhir pertemuan siklus I ini, implementasi tindakan menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran menulis puisi hampir seluruh siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam Pembelajaran menulis puisi siswa meningkat dibandingkan pada tahap pratindakan.

Pada siklus II peningkatan skor siswa semakin terlihat membaik. Terlihat dari skor keseluruhan siswa pada tabel 5 lebih baik dibandingkan tahap pratindakan dan tahap siklus I. Berikut ini puisi tahap siklus II pada siswa S21 yang mengalami peningkatan yang sangat baik.



Puisi karya S21 pada siklus II ini dapat dikatakan baik dari tahap pratindakan dan tahap siklus I. Strategi 3W2H diterapkan dengan sangat baik. Berikut ini adalah pendeskripsian puisi karya siswa.

a. Kesatuan Makna

Kesatuan makna berkaitan dengan judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi. Kesesuaian judul dan tema dengan isi berkaitan terhadap ke relevanan isi puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan tema. Berdasarkan judul yang dipilih untuk memberikan identitas puisi tersebut, judul yang digunakan sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi. Puisi tersebut sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi puisi dan sesuai dengan tema yang ditentukan yakni tentang keindahan alam.

b. Diksi

Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat namun indah saat dibaca. Setiap kata terangkai dengan indah, memiliki makna dan tidak sia-sia. Kata-kata yang digunakan sangat memperhatikan faktor keindahan, agar pembaca dapat merasakan keindahan seperti yang dirasakan oleh pengarang.

Pada puisi di atas dapat dilihat adanya penggunaan kata yang efektif dan pemilihan kata yang tepat sehingga memunculkan makna estetis yang dapat dilihat pada bait pertama baris ketiga “*semerbak mawar merah dan putih merekah*” dan pada bait kedua baris kedua “*setetes embun membasahi daun*”.

c. Persajakan

Hasil puisi siswa di atas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menimbulkan sajak yang lebih baik dan merdu. Siswa sudah mampu memilih kata dengan bunyi yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada bait pertama:

*“Kubuka mata
Cahaya pagi menembus kaca jendela
Semerbak mawar merah dan putih merekah
Kubuka jendela
Kuhirup udara nan segar”*

Pengulangan bunyi vokal pada puisi tersebut menimbulkan bunyi yang merdu (efoni).

d. Bahasa Kias

Penggunaan makna kias dalam puisi yang dihasilkan siswa sudah lebih baik dan gambaran yang diungkapkan mengekspresikan pikiran sehingga puisi yang dihasilkan lebih menarik. Dalam puisi siswa di atas, sudah menggunakan salah satu bahasa kias yaitu perbandingan (*simile*). Hal ini ditunjukkan pada bait ketiga bait

pertama “*kulihat awan seputih melati*”. Penggunaan ungkapan tersebut hanya untuk memunculkan efek estetis agar puisi yang dihasilkan terlihat menarik dan memberikan bayangan yang konkret.

e. Citraan

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Kejadian-kejadian merangsang pancaindera siswa untuk melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suasana yang dihadirkan di luar kelas. Keadaan yang dilihat, didengar, dan dirasakan tersebut direkam oleh memori siswa dan dibubuhkan ke dalam puisi. Di dalam puisinya siswa sebagai penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi seolah-olah pembaca mengalami langsung kejadian yang penyair lukiskan di dalam puisi.

Puisi di atas merupakan puisi yang sederhana, namun menggunakan beberapa citraan, di antaranya citraan penglihatan pada bait kedua baris pertama “*Melihat kabut segar yang masih menyelimuti bumi*” dan pada bait ketiga baris pertama “*Kulihat awan seputih melati*”, citraan pendengaran terdapat pada bait ketiga baris ketiga “*Kicauan indah terdengar ditelinga*”, citraan penciuman terdapat pada bait pertama baris ketiga “*Semerbak mawar merah dan putih merekah*” dan pada bait pertama baris kelima “*Kuhirup udara nan segar*”, dan citraan rabaan pada bait ketiga baris keempat “*“Angin menembus halus menembus kulit”*”.

Berdasarkan hasil penilaian, puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan, siswa sudah menggunakan beberapa jenis citraan untuk memperkuat gambaran yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berikut ini adalah beberapa contoh hasil karya puisi siswa pada siklus II.

Puisi dalam kategori bagus.

"Alam Negeriku"

Diatas bukit aku berdiri
Kupandang alam di bumi ini
Tampaklah danau, air terjun,
hutan, dan sungai

Gemericik air terjun sungguh menyejukkan
Memecah putih buih di tepian
Air terjun mengalir
Mengisyaratkan kehidupan
yang akan terus berjalan
Hutan paru-paru dunia

Menyediakan hasil alam tak kita semua
Serta fauna yang berkejaran
Bercanda melepas kejenuhan
Pantai indah berpasir putih

Ombak yang tenang mendamaikan hati
Liukan ikan-ikan yang lincah
menyenangkan hati
Bagaiakan sang penari

Puisi dalam kategori sedang.

MATAHARI

Kau adalah matahari

Yang selalu menyinari Bumi

Selalu memberi cahaya di pagi hari

Dan sampai tenggelam nanti

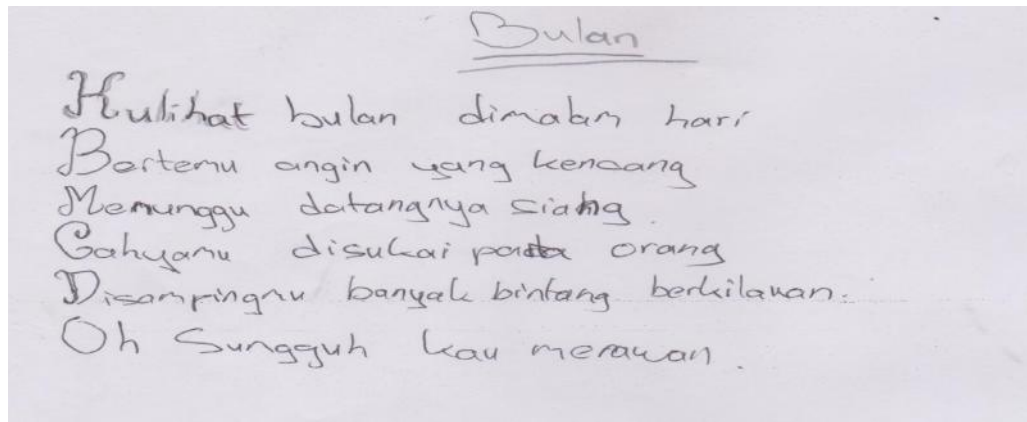
Matahari.... Oh... Matahari

Trimakasihlu Sang Pencipta

Telah memberi banyak kegunaan bagi Dunia

Tanpamu apa jadinya aku..... Matahari

Puisi dalam kategori kurang.



Dari pembahasan proses dan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam sudah mampu menulis puisi dengan baik. Peningkatan yang dialami siswa pada pratindakan sampai dengan siklus II dapat dikatakan meningkatkan dengan signifikan. Peningkatan ini memuaskan bagi peneliti dan guru Pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H telah mampu meningkatkan tiap aspek yang dinilai yaitu aspek, diksi atau pemilihan kata, aspek kesatuan makna, aspek persajakan, aspek gaya bahasa, dan aspek pengimajian.

Strategi 3W2H dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi karena mampu meningkatkan ide siswa dalam menulis puisi. Berkaitan dengan perolehan skor keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan skor rata-rata 13,37 atau dengan persentase 53,5% . Pada tahap siklus I yaitu menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H, skor rata-rata keseluruhan siswa menjadi 18,62 atau dengan persentase 74,5%. Pada tahap siklus II menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H meningkat lagi menjadi

20,06 atau dengan persentase 80,2%. Secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

1. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti bersama guru kolaborator dan kepala sekolah, penelitian tindakan kelas tentang penggunaan strategi 3W2H dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam dihentikan pada siklus II. Penelitian ini dihentikan karena hasil dari penelitian baik secara proses maupun produk sudah memenuhi indikator keberhasilan. Secara produk yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai rata-rata yang telah dicapai sebesar 20,06 atau dengan persentase 80,2%. Selain itu, penelitian ini dihentikan karena keterbatasan waktu, agar tidak mengganggu materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II agar siswa dan guru dapat melanjutkan ke materi lain yang belum diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan proses meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan proses dilihat dari beberapa hal, yakni proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran dan siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra yang diterapkan berbasis di alam terbuka dan di ciptakan secara natural.

Pada siklus I, peran siswa dalam pembelajaran mulai meningkat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa juga lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. Jumlah siswa yang bergurau saat pembelajaran pun berkurang. Refleksi siswa di akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.

Peningkatan produk pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata penulisan puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3

Salam. Aspek yang dinilai meliputi aspek makna, aspek diksi, aspek persajakan, aspek bahasa kias, dan aspek citraan.

Jumlah skor rata-rata keseluruhan pratindakan adalah 13,37 atau sebesar 53,5%, sedangkan pada siklus II adalah 20,06 atau sebesar 80,2%. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan skor sebesar 6,69 atau sebesar 26,7%. Peningkatan skor rata-rata terbesar ditemui pada pratindakan menuju siklus I. Hal tersebut didukung oleh adanya perencanaan yang matang pada siklus I. Selain itu, siswa masih memiliki ketertarikan yang tinggi dengan penulisan puisi melalui metode 3W2H. Berbeda dengan pelaksanaan siklus II, peningkatan skor rata-rata siswa hanya sedikit karena siswa merasa jenuh menulis puisi secara berturut-turut.

Penerapan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru dalam menulis puisi. Penerapan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menggunakan strategi 3W2H ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi telah memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis puisi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran dan siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini telah dibuktikan bahwa penerapan strategi 3W2H mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan menulis puisi siswa.

C. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Salam, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salam, akan menerapkan strategi 3W2H sehingga pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan kemampuan menulis puisi siswa lebih dapat ditingkatkan.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 3 Salam, dapat menerapkan strategi 3W2H dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan yang lain karena strategi ini memiliki potensi untuk dikembangkan.
3. Peran aktif siswa dalam praktik pembelajaran dalam menggunakan strategi 3W2H di SMP Negeri 3 Salam dapat ditingkatkan, sehingga guru hanya berperan sebagai pendamping.
4. Guru dapat menjelaskan aspek-aspek penting pembangun puisi secara tepat dan tidak membatasi imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga akan tercipta karya yang cukup maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Intan Siwi Purna. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XC SMA Pancasila Purworejo Menggunakan Strategi Konstruktivisme*. Skripsi: PBSI FBS UNY
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pravdani, Dhian. 2012. *Keefektifan Penggunaan Strategi 3W2H dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rinanti. 2008. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Sutardi, dkk. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Waluyo, J. Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wiesendanger, Khaterine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

LAMPIRAN

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
di Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam

No.	Hari/ tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Rabu, 28 Oktober 2015	Pratindakan	Peneliti dan guru
2.	Kamis, 29 Oktober 2015	Siklus I	
3.	Senin, 2 November 2015		
4.	Rabu, 4 November 2015	Siklus II	
5.	Kamis, 5 November 2015		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pratindakan

Sekolah	: SMP Negeri 3 Salam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	16.1 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: - Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam - Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam
- Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi
2. Unsur Pembangun Puisi

C. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan/praktik

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi - Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	10 menit
11 Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi beserta unsur-unsur pembangunnya - Guru memberikan contoh puisi pada siswa - Siswa ditugaskan untuk menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan puisi yang sudah di buat di depan kelas - Siswa menyimpulkan tentang puisi 	
12 Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru menutup pembelajaran 	10 menit

E. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A.. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

F. Penilaian

- Teknik : Tes unjuk kerja
- Bentuk instrumen : uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen soal :

Tulislah puisi menggunakan strategi 3W2H dengan tema keindahan alam!

Pedoman penskoran menulis puisi

No.	Komponan yang Dinilai	Skor Nilai			
		5	4	3	2
1.	Kesatuan Makna				
2.	Diksi				
3.	Persajakan				
4.	Gaya Bahasa				
5.	Pengimajian				

Skor maksimal : 25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Perolehan Skor

Nilai Akhir = _____ x 100

Skor maksimal (25)

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Danang Supradjo W.M., S.Pd

Rita Agustin Susiawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Sekolah	: SMP Negeri 3 Salam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	16.1 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: - Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam - Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam
- Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi
2. Unsur Pembangun Puisi
3. Pembelajaran Strategi 3W2H

C. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan/praktik

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi - Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H - Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang strategi 3W2H - Guru memberikan contoh puisi strategi 3W2H 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menugaskan siswa untuk mengamati gambar keindahan alam yang telah disediakan untuk diekspresikan ke dalam puisi - Guru menugaskan siswa untuk menulis puisi menggunakan strategi 3W2H 	
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru menutup pembelajaran 	10 menit

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi - Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	10 menit

2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi arahan mengenai menulis puisi menggunakan strategi 3W2H - Siswa merevisi puisinya masing-masing dengan memperhatikan aspek penulisan puisi - Masing-masing siswa mempublikasikan hasil puisinya di depan kelas 	70 menit
3. Akhir	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru menutup pembelajaran 	10 menit

E. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

F. Penilaian

- Teknik : Tes Unjuk Kerja
- Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen soal :

Tulislah puisi menggunakan strategi 3W2H dengan tema keindahan alam!

Pedoman penskoran menulis puisi

No.	Komponan yang Dinilai	Skor Nilai			
		5	4	3	2
1.	Kesatuan Makna				
2.	Diksi				
3.	Persajakan				
4.	Gaya Bahasa				
5.	Pengimajian				

Skor maksimal : 25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Perolehan Skor

Nilai Akhir = _____ x 100

Skor maksimal (25)

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Danang Supradjo W.M., S.Pd.

Rita Agustin Susiawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Sekolah	: SMP Negeri 3 Salam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	16.1 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: - Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam - Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam
- Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi
2. Unsur Pembangun Puisi
3. Pembelajaran Strategi 3W2H

C. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan/praktik

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi - Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya - Guru memberikan penegasan terhadap pertanyaan siswa guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus I 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh puisi strategi 3W2H - Guru menugaskan siswa untuk mengamati gambar keindahan alam yang telah disediakan untuk diekspresikan ke dalam puisi - Guru menugaskan siswa untuk menulis puisi menggunakan strategi 3W2H - Guru menugaskan siswa untuk mengevaluasi ulang kata-kata yang ditulis 	
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru menutup pembelajaran 	10 menit

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait 	10 menit

	<p>dengan menulis puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	
2. Inti	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi arahan mengenai menulis puisi menggunakan strategi 3W2H - Siswa merevisi puisinya masing-masing dengan memperhatikan aspek penulisan puisi - Masing-masing siswa mempublikasikan hasil puisinya di depan kelas 	70 menit
3. Akhir	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru menutup pembelajaran 	10 menit

E. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

F. Penilaian

- Teknik : Tes Unjuk Kerja
- Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen soal :

Tulislah puisi menggunakan strategi 3W2H dengan tema keindahan alam!

Pedoman penskoran menulis puisi

No.	Komponan yang Dinilai	Skor Nilai			
		5	4	3	2
1.	Kesatuan Makna				
2.	Diksi				
3.	Persajakan				
4.	Gaya Bahasa				
5.	Pengimajian				

Skor maksimal : 25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Perolehan Skor

Nilai Akhir = _____ x 100

Skor maksimal (25)

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Danang Supradjo W.M., S.Pd

Rita Agustin Susiawati

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 SALAM**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi diluar sekolah (misal di rumah atau di majalah)?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah anda?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Siswa
Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?	9 28,12%	18 56,25%	5 15,62%
2.	Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?	1 3,12%	27 84,37%	4 12,5%
3.	Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?	18 56,25%	9 28,12%	5 15,62%
4.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah atau di majalah)?	7 21,87%	13 40,62%	12 37,5%
5.	Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?	15 46,87%	12 37,5%	5 15,62%
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan strategi tertentu?	6 18,75%	15 46,87%	11 34,37%
7.	Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah anda?	12 37,5%	20 62,5%	2 6,25%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?	24 75%	8 25%	0 0%
Jumlah responden (persentase)		32 (100%)		

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 SALAM**

Nama : *Hanoka bera Safitri*
Kelas : *VI D*
No Absen : *18*

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah atau di majalah)?
 - a. Ya ☐
 - b. Kadang-kadang ☐
 - c. ☒ Tidak
5. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah anda?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?
 - a. ☒ Ya
 - b. Kadang-kadang ☐
 - c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 SALAM**

Nama : Juwita
Kelas : 7D
No Absen : 21

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐
2. Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐
3. Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐
4. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi diluar sekolah (misal di rumah atau di majalah)?
 - a. Ya ☐
 - b. Kadang-kadang ☐
 - c. ☒ Tidak
5. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐
6. Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐
7. Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah anda?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐
8. Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?
 - a. Ya ☐
 - b. ☒ Kadang-kadang
 - c. Tidak ☐

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI MENGGUNAKAN STRATEGI 3W2H**

Nama :

Kelas :

No Absen :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3	Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4	Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan strategi 3W2H, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5	Apakah dengan menggunakan strategi 3W2H dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategu 3W2H perlu diterapkan di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H cocok digunakan untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H memberi kesan pada diri Anda?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan
Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam**

No .	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	28 4 0	87,5% 12,5% 0%
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	29 3 0	90,6% 9,4% 0%
3	Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	21 11 0	65,6% 34,4% 0%
4	Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan strategi 3W2H, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	0 7 25	0% 21,9% 78,1%
5	Apakah dengan menggunakan strategi 3W2H dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 5 0	84,4% 15,6% 0%
6	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H perlu diterapkan di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	29 3 0	90,6% 9,4% 0%
7	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H cocok digunakan untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	26 6 0	81,3% 18,7% 0%
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H memberi kesan pada diri Anda?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	25 7 0	78,1% 21,9% 0%

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI MENGGUNAKAN STRATEGI 3W2H**

Nama : MUHAMMAD fahrudin
Kelas : 6A Dhe
No Absen : 20

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3	Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4	Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan strategi 3W2H, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak
5	Apakah dengan menggunakan strategi 3W2H dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H perlu diterapkan di sekolah?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H cocok digunakan untuk menulis puisi?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H memberi kesan pada diri Anda?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI MENGGUNAKAN STRATEGI 3W2H**

Nama : *Angga Badang Panungkas*
 Kelas : *VII Dle*
 No Absen : *6*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3	Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berninat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4	Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan strategi 3W2H, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak
5	Apakah dengan menggunakan strategi 3W2H dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategu 3W2H perlu diterapkan di sekolah?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7	Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H cocok digunakan untuk menulis puisi?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H memberi kesan pada diri Anda?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kesatuan Makna	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		4	Baik	Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih judul dan tema
2.	Diksi	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih kata-kata yang tepat
		4	Baik	Mampu memilih kata-kata yang tepat
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat
3.	Persajakan	5	Sangat baik	Sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		4	Baik	Mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		2	Kurang baik	Kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
4.	Gaya Bahasa	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
5.	Pengimajian	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik
		3	Cukup baik	Cukup mampu menggunakan citraan dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik
	Jumlah			

Hasil Keterampilan Awal (Pratindakan)

Praktik Menulis Puisi Siswa

Kelas VII D SMP Negeri 3 Salam

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		Makna	Diksi	Persajakan	Bahasa Kias	Citraan		
1	S1	3	3	3	2	3	14	56
2	S2	3	3	3	3	3	15	60
3	S3	2	2	2	2	2	10	40
4	S4	4	3	3	3	3	16	64
5	S5	3	3	2	3	2	13	52
6	S6	3	3	3	3	3	15	60
7	S7	2	2	2	3	2	11	44
8	S8	4	4	3	3	3	17	68
9	S9	3	3	3	2	2	13	52
10	S10	4	3	3	3	3	16	64
11	S11	3	2	3	2	2	12	48
12	S12	3	3	2	3	2	13	52
13	S13	3	2	2	2	2	11	44
14	S14	3	3	3	3	3	15	60
15	S15	3	3	2	2	2	12	48
16	S16	3	3	3	3	2	14	56
17	S17	3	2	2	2	2	11	44
18	S18	3	3	3	3	3	15	60
19	S19	3	3	2	2	2	12	48
20	S20	3	3	3	2	2	13	52
21	S21	3	4	3	3	3	16	64
22	S22	2	3	2	2	2	11	44
23	S23	3	4	2	3	3	15	60
24	S24	3	3	2	2	2	12	48
25	S25	3	3	2	2	3	13	52
26	S26	4	3	3	3	3	16	64
27	S27	3	2	2	2	3	12	48
28	S28	4	3	3	2	3	15	60
29	S29	3	3	2	3	2	13	52
30	S30	3	3	3	2	2	13	52
31	S31	3	3	2	2	2	12	48
32	S32	3	3	2	2	2	12	48
Jumlah		98	93	80	79	78	428	1712
Skor Rata-rata		3,06	2,90	2,5	2,47	2,44	13,37	53,5
Persentase		61,2	58,1	50	49,4	48,7	53,5	53,66

Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D
SMP Negeri 3 Salam dengan Menggunakan Strategi 3W2H
pada Siklus I

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		Makna	Diksi	Persajakan	Bahasa Kias	Citraan		
1	S1	4	3	3	4	4	18	72
2	S2	4	4	4	3	4	19	76
3	S3	4	3	3	3	3	16	64
4	S4	5	4	5	4	4	22	90
5	S5	4	3	3	3	3	16	64
6	S6	5	5	4	4	4	22	90
7	S7	4	5	5	4	4	22	90
8	S8	5	4	5	5	4	23	92
9	S9	3	4	3	3	3	16	64
10	S10	5	4	4	4	4	21	84
11	S11	3	3	4	4	4	18	72
12	S12	4	3	4	4	4	19	76
13	S13	4	3	4	3	4	18	72
14	S14	5	5	4	4	5	23	92
15	S15	3	3	3	4	3	16	64
16	S16	4	3	3	3	4	17	68
17	S17	4	3	4	4	4	19	76
18	S18	4	4	4	4	4	20	80
19	S19	3	3	3	4	3	16	64
20	S20	4	3	3	3	3	16	64
21	S21	4	4	4	4	4	20	80
22	S22	5	5	4	4	5	23	92
23	S23	4	3	4	4	3	18	72
24	S24	4	3	3	3	3	16	64
25	S25	4	3	3	4	3	17	68
26	S26	5	4	3	4	4	20	80
27	S27	4	3	3	3	3	16	64
28	S28	5	5	4	5	4	23	92
29	S29	3	3	3	3	3	15	60
30	S30	5	3	4	4	4	20	80
31	S31	3	3	3	3	3	15	60
32	S32	4	3	3	3	3	16	64
Jumlah		131	114	116	118	117	596	2390
Skor Rata-rata		4,09	3,56	3,62	3,69	3,66	18,62	74,68
Presentase		81,9	71,2	72,5	73,7	73,1	74,5	74,69

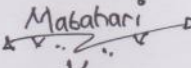
Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D
SMP Negeri 3 Salam dengan Menggunakan Strategi 3W2H
pada Siklus II

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		Makna	Diksi	Persajakan	Bahasa Kias	Citraan		
1	S1	4	4	4	4	4	20	80
2	S2	5	4	4	4	4	21	84
3	S3	4	3	3	4	4	18	72
4	S4	5	4	4	5	5	23	92
5	S5	4	3	4	3	3	17	68
6	S6	5	4	4	5	4	22	90
7	S7	5	4	5	4	4	22	90
8	S8	5	4	5	5	5	24	96
9	S9	4	3	4	3	4	18	72
10	S10	5	4	4	5	4	22	90
11	S11	4	3	4	4	4	19	76
12	S12	5	4	4	4	4	21	84
13	S13	5	3	4	4	4	20	80
14	S14	5	5	4	5	5	24	96
15	S15	4	3	3	3	4	17	68
16	S16	4	4	4	4	3	19	76
17	S17	5	4	4	5	4	22	90
18	S18	5	4	4	4	4	21	84
19	S19	3	3	3	4	4	17	68
20	S20	4	3	4	3	4	18	72
21	S21	5	4	4	5	4	22	90
22	S22	5	5	5	5	4	24	96
23	S23	4	4	4	4	4	20	80
24	S24	4	3	3	3	4	17	68
25	S25	4	3	4	4	4	19	76
26	S26	5	4	4	4	5	22	90
27	S27	4	3	4	3	4	18	72
28	S28	5	4	5	5	5	24	96
29	S29	4	3	3	3	4	17	68
30	S30	5	4	4	4	4	21	84
31	S31	4	3	3	3	4	17	68
32	S32	3	4	3	3	3	16	64
Jumlah		142	117	125	128	130	642	2580
Skor Rata-rata		4,44	3,65	3,91	4	4,06	20,06	80,63
Presentase		88,7	73,1	78,1	80	81,2	80,2	80,62

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Dita Puspitasari
Kelas : VII D
No Absen : 13

Buatlah puisi dengan tema "Keindahan Alam" !

Matahari 
Matahari

Kau menyinari pagi yang gelap
kau menyinari setiap hari
kau selalu dibutuhkan setiap orang
untuk menjemur hasil panen petani
kau terbit pada pagi hari
Dan kau terbenam pada sore hari

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Angga Beding Pambias
 Kelas : VII Dhe
 No Absen : 6

Buatlah puisi dengan tema "Keindahan Alam" menggunakan strategi 3W2H!

BUNGA

Engkau adalah bunga yang indah
 Yang selalu membuat suasana segar
 Bunga.... Oh.... Bunga

Dari pagi dan sore selalu kau sirami
 Biar terasa indah dan asri
 Bunga Oh.... Bunga

Sungguh elok warnamu
 Merah, Hijau dan Ungu

Sungguh senang aku melihatmu



LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Fieri Alfiani
 Kelas : 2D
 No Absen : 17

Buatlah puisi dengan tema "Keindahan Alam" menggunakan strategi 3W2H!

* Hutan *

Hutan.....

Menembus Dinginya Pasi

Disaksikan Pohon-Pohon

Memercik Suara air Sungai di tepi hutan.

Di Atasnya banyak bunga-bunga yg tumbuh subur.

Guasan kabut berpadu dengan birunya langit.

Menembus dinginya ~~Pasi~~ Ragi.

udara ~~sejuk~~ alangkah jernih

Angin-Angin menerbagkan daun-daun.

Pohon-Pohon bernari-nari ~~tertiup~~ Angin.

Rindu akan Pesonamu Hutan.

Alakah Indah Pesonamu Hutan.

CATATAN LAPANGAN
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 3 Salam

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus : Pratindakan

Peneliti tiba di SMP Negeri 3 Salam pukul 10.15 WIB. Peneliti menuju ruang guru untuk menemui guru Bahasa Indonesia, Bapak Danang Supradjo, S.Pd. Peneliti berdiskusi dengan guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada pratindakan.

Pukul 11.45 WIB bel berbunyi, siswa mulai memasuki kelas sedangkan peneliti dan guru menuju kelas VII D yang berada di ujung utara sekolah. Suasana kelas ramai ketika guru datang bersama peneliti. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam pembuka, kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti di kelas tersebut. Sebagian dari mereka terkejut karena kelas mereka akan dilakukan penelitian mengenai penulisan puisi. Namun, mereka senang karena dipilih untuk pelaksanaan penelitian. Sebelum pelajaran berlangsung guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru melakukan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Sebelum menjelaskan materi mengenai menulis puisi, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa. Guru bertanya “*Apa saja jenis karya sastra?*”, kemudian beberapa siswa menjawab “*Cerpen, pantun, dan puisi*”. Guru kembali menggali pengetahuan siswa dengan menanyakan, “*Apakah yang dimaksud dengan puisi?*” Seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab, “*Puisi adalah susunan kata yang indah*. Siswa lain juga menjawab, “*Puisi itu seperti lagu*” Jawaban dari kedua siswa diberi penguatan oleh guru sehingga siswa

mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Setelah menggali pengetahuan awal siswa, guru mulai menjelaskan materi mengenai menulis puisi dan implementasinya.

Setelah menjelaskan materi mengenai menulis puisi, guru memberikan contoh puisi baru. Guru menjelaskan kata-kata yang ada dalam puisi tersebut, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membedah maksud dari kata tersebut. Suasana kelas kurang kondusif karena sebagian siswa ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, memukul-mukul meja, dan termenung. Karena melihat suasana kelas yang kurang kondusif, guru menegur siswa dengan tegas.

Pukul 12.20 guru menugaskan siswa untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam. Siswa tampak bingung dan kesulitan untuk menemukan ide. Sebagian siswa mengeluh karena belum siap untuk menulis puisi. Siswa terlihat tidak tertarik dan merasa terpaksa dalam mengerjakannya karena bingung cara menulis puisi. Setelah waktu habis, semua lembar soal pretest dikumpulkan meskipun ada beberapa siswa yang belum selesai. Suasana kelas kembali ramai. Hampir semua siswa mengeluhkan dengan alasan masih banyak yang belum dikerjakan. Hal ini dikarenakan bingung menentukan diksi dan gaya bahasa yang cocok. Kemudian guru membantu siswa menemukan diksi, gaya bahasa yang cocok untuk tema dan judul yang ditentukan siswa.

Lima menit sebelum jam pelajaran usai, siswa diminta untuk mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Guru menghimbau kepada siswa untuk mengisi angket secara jujur dan tidak perlu takut karena jawaban apapun yang mereka isi tidak akan mempengaruhi nilai. Setelah siswa selesai mengisi angket, bel tanda berakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 3 Salam

Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Kamis, 29 Oktober 2015

Waktu : 2 x 40 menit

Siklus : Siklus I pertemuan 1

Peneliti tiba di SMP Negeri 3 Salam pada pukul 09.15 WIB. Peneliti menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah bel tanda istirahat berakhir tepatnya pukul 110.10 WIB guru dan peneliti menuju ke ruang kelas VII D.

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi guru menanyakan kepada siswa *“Bagaimana pengalaman kalian saat menulis puisi pada pertemuan sebelumnya?”* Semua siswa hampir serempak menjawab *“Sulit”*. Beberapa siswa ada yang mengutarakan lebih lanjut tentang kesulitan mereka dalam menulis puisi. Kesulitan yang mereka hadapi diantaranya ialah sulit dalam menentukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias menjadi puisi yang lebih baik. Guru menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi yang ditulis siswa pada saat pratindakan. Puisi yang mereka tulis pada saat pratindakan dapat dikatakan kurang baik. Kekurangan yang terlihat dalam puisi-puisi siswa ialah siswa belum mampu memilih kata yang tepat dan kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa, citraan, persajakan.

Setelah menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi siswa, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Pada pertemuan ini siswa diberi tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H. Guru menerangkan prosedur menulis puisi dengan menggunakan strategi

3W2H. Dalam hal ini, siswa mendapatkan *fotocopy* atau *handout* materi yang dibuat oleh kolaborator bersama peneliti, siswa memperhatikan dengan cermat materi puisi yang dijelaskan guru.

Setelah guru menjelaskan materi mengenai puisi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Namun, pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif. Beberapa siswa yang lain masih ada yang mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan materi.

Guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan pemberian contoh puisi. Guru membacakan sebuah puisi, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas puisi tersebut. Ketika membahas puisi, siswa cukup aktif walaupun ketika menjawab pertanyaan guru secara serempak.

Setelah guru menjelaskan materi, guru membagikan soal silkus I yakni menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dengan tema keindahan alam. Melihat tema yang diangkat dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberikan contoh gambar-gambar keindahan alam. Pertama-tama siswa ditugaskan untuk menentukan judul yang sesuai tema dengan melihat contoh gambar-gambar keindahan alam, lalu siswa membuat puisi menggunakan strategi 3W2H. Guru mengembangkan ide apa saja yang dapat dibuat puisi dalam gambar tersebut. Siswa menyebutkan gambar seperti gunung, laut, matahari, sawah, dan desa. Lalu siswa terinspirasi membayangkan dan mengimajinasikan gambar tersebut menjadi sebuah tulisan puisi.

Pembelajaran hampir selesai, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Guru bertanya "*Bagaimana menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H? Mudah tidak?*". Kemudian beberapa siswa menjawab "*Mudah*", dan beberapa siswa lain juga menjawab dengan santainya "*Susah e Pak.*"

Tak lama kemudian bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi. harian di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 3 Salam

Catatan Lapangan 3

Hari/tanggal : Senin, 2 November 2015

Waktu : 2 x 40 menit

Siklus : Siklus I pertemuan 2

Seperti biasa, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ketua kelas memandu teman-temannya untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Guru mengingatkan siswa tentang kelanjutan siklus I yang akan dilakukan hari ini. “*Apakah kalian sudah mengecek lagi puisi yang kalian buat kemarin?*” sebagian besar siswa menjawab sudah, beberapa siswa mengatakan belum siap. Guru menanyakan hasil menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan arahan mengenai menulis puisi dengan strategi 3W2H.

Guru menugaskan siswa untuk merevisi puisinya masing-masing sebelum siswa mempublikasikannya di depan kelas dan mengumpulkan hasil menulis puisinya. Setelah selesai, guru menyuruh siswa mempublikasi hasil menulis puisi di depan kelas. Terdengar celetukan dari salah satu siswa “*Malu e Pak, puisi saya jelek.*” Namun guru meyakinkan siswa untuk percaya diri dengan puisi yang telah dibuat.

Beberapa siswa maju untuk mempublikasikan puisinya, dan guru memberikan penghargaan kepada siswa. Setelah bel pulang berbunyi, seluruh siswa diminta mengumpulkan puisi. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 3 Salam

Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal : Rabu, 4 November 2015

Waktu : 2 x 40 menit

Siklus : Siklus II pertemuan 1

Peneliti tiba di SMP Negeri 3 Salam pada pukul 11.00 WIB. Peneliti menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama. Setelah bel tanda dimulainya pelajaran berbunyi, tepatnya pukul 11.45 WIB guru dan peneliti menuju ke ruang kelas VII D. Ketika sampai di kelas, siswa terlihat ramai dan bercanda dengan teman-temannya. Guru lalu masuk ke dalam kelas. Siswa mulai beranjak tenang dan siap memulai pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum guru memulai pembelajaran, banyak siswa yang menanyakan hasil puisinya saat menggunakan strategi 3W2H. Guru memberikan kesimpulan bahwa puisi karya mereka sudah lebih baik dibandingkan dengan puisi pada saat pratindakan. Sebagian besar aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian telah mengalami kenaikan.

Pada pertemuan kali ini, guru akan memberikan tambahan materi untuk mengulas materi sebelumnya. Guru menjelaskan kembali tentang menulis puisi dengan strategi 3W2H. Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengadakan tanya jawab berkaitan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga nilai di siklus 1 masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang ditentukan. Salah satu siswa mengeluhkan masalah pilihan kata yang cocok dalam menulis puisi.

Guru memberikan contoh puisi. Setelah itu, guru kembali menugaskan siswa untuk menulis puisi menggunakan strategi 3W2H berdasarkan tema yang

ditentukan. Guru memberi penjelasan bahwa pertemuan ini, hasil menulis puisi siswa harus lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru memberikan contoh gambar-gambar keindahan alam. Guru mengembangkan ide apa saja yang dapat dibuat puisi dalam gambar tersebut. Siswa menyebutkan gambar seperti gunung, laut, matahari, sawah, dan desa. Lalu siswa terinspirasi membayangkan dan mengimajinasikan gambar tersebut sehingga dapat menulis sebuah puisi lebih mudah.

Setelah siswa menuliskan sebuah puisi, guru menugaskan siswa mengevaluasi ulang kata-kata yang ditulis dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Dalam pertemuan kali ini, siswa tidak lagi mengeluh atau kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Kondisi kelas cukup tenang ketika siswa mengerjakan tugas menulis puisi.

Sesuai dengan waktu yang ditentukan akhirnya semua siswa mengumpulkan puisinya. Tak lama kemudian bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi. Harian di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 3 Salam

Catatan Lapangan 5

Hari/tanggal : Kamis, 5 November 2015

Waktu : 2 x 40 menit

Siklus : Siklus II pertemuan 2

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Siswa Nampak senang dengan pembelajaran hari ini. Guru bertanya *“Apakah menulis puisi menggunakan strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan bantuan gambar menyenangkan?”* serempak siswa menjawab *“Iya Pak, menyenangkan”*. Siswa merasa terbantu karena pembelajaran strategi 3W2H, siswa merasa mudah digunakan untuk menulis puisi.

Setelah tanya jawab, guru kembali membahas menulis puisi menggunakan strategi 3W2H. Siswa ditugaskan untuk merevisi puisinya kembali. Siswa diberi waktu untuk merevisi puisi yang telah dibuat. Setelah siswa selesai merevisi puisinya, guru bertanya *“Siapa yang ingin mempublikasikan puisinya di depan kelas?”* Kemudian beberapa siswa angkat tangan karena ingin mempublikasikan puisi yang telah dibuat. Lalu guru memanggil beberapa siswa untuk mempublikasikan hasil menulis puisi yang telah dibuat. Guru bersama siswa lain memberi penghargaan terhadap siswa yang mempublikasikan hasil puisinya di depan kelas.

Bel istirahat berbunyi, seluruh siswa diminta mengumpulkan puisi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Lokasi penelitian SMP Negeri 3 Salam tampak depan
(Foto: Rita)



Kegiatan menulis puisi siswa
(Foto: Rita)



Guru melakukan refleksi sebelum pembelajaran selesai
(Foto: Rita)



Siswa saat mempublikasikan puisi yang telah dibuat
(Foto: Rita)

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 3 Saalam
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : VII (Tujuh) / I (Satu)
Standar Kompetensi : Menulis sastra

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> •Mengamati lingkungan atau gambar-gambar keindahan alam •Mengidentifikasi keindahan alam dalam larik-larik puisi •Mengamati model larik-larik puisi tentang keindahan alam •Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model •Menentukan topik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam •Menulis larik-larik puisi •Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik •Menyunting puisi karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> •Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam •Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! ▪Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!	4 X	Lingkungan Buku teks

MENULIS PUISI

PUISI

- Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya
- Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selain itu puisi juga dapat didefinisikan sebagai kata-kata yang terindah dalam susunan terindah.

UNSUR PEMBANGUN PUISI

1. Diksi
2. Bahasa Kias
3. Citraan
4. Versifikasi (Persajakan)
5. Bentuk visual
6. Makna

DIKSI

- *Diction* (pilihan kata)
- *Choise and use of words*
- Kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai gagasan yang akan disampaikan
- Kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar
- Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh banyaknya penguasaan sejumlah

BAHASA KIAS

- *Figurative language* (bahasa figuratif) atau majas atau gaya bahasa
- Bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan
- Bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa;
- Bertujuan untuk mencapai efek estetis, kesegaran dan kekuatan ekspresi
- Bahasa kiasan membuat puisi lebih indah, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna

MACAM-MACAM BAHASA KIAS

- **Simile** : perbandingan bersifat eksplisit, dengan kata-kata pembanding langsung. Contoh: *bagai, laksana, seperti, bak*
- **Metafora** : perbandingan dua benda atau hal secara implisit, tanpa kata pembanding eksplisit. Contoh: *Raja siang* telah pergi ke peraduannya. (raja siang = matahari)
- **Personifikasi**: mempersamakan benda atau hal dengan manusia. Memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati sehingga seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia atau benda hidup. Contoh: *Angin berbisik* menyampaikan salamku padanya.

- ◉ **Hiperbola** : gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan.

Contoh: Cintaku membara setiap melihat wajahmu

- ◉ **Litotes** : pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada.

Contoh: Perjuangan kami hanyalah setitik air dalam samudera luas.

CITRAAN (IMAGERY)

- ◉ Bahasa yang mampu membangkitkan gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual
- ◉ Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, menarik perhatian
- ◉ Imaji berguna untuk mengintensifkan, menjer-nihkan, dan memperkaya pikiran
- ◉ Ide-ide yang semula abstrak dapat ditangkap atau seolah-olah dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan dipikirkan

JENIS CITRAAN

- ◉ **Citraan Penglihatan (*visual imagery*)**: dihasilkan dengan memberi rangsangan indra penglihatan, berupa sumber dan kualitas cahaya
- ◉ **Citraan Pendengaran (*auditory imagery*)**: dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan sumber dan kualitas bunyi
- ◉ **Citraan Penciuman (*olfactory imagery*)**: dihasilkan dengan menyebutkan dan menguraikan sumber dan kualitas bau

LANJUTAN JENIS CITRAAN

- ◉ **Citraan Pencecapan (*tactile imagery*)**: dihasilkan dengan menyebutkan dan menguraikan sumber dan kualitas rasa
- ◉ **Citraan Perabaan (*thermal imagery*)**: berupa rangsangan kepada perasaan atau sentuhan, biasanya berupa kualitas dan permukaan bahan
- ◉ **Citraan Gerak (*kinesthetic imagery*)**: dihasilkan dengan cara menghidupkan dan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak

CONTOH CITRAAN

DEWA TELAH MATI (*Subagio Sastrowardjo*)

Tak ada dewa di rawa-rawa ini
Hanya gagak yang mengakak malam hari
Dan siang terbang mengitari bangkai
Pertapa yang terbunuh dekat kuil

Baris pertama = citraan visual (tak ada)
Baris kedua = citraan auditif (mengakak)
Baris ketiga = citraan kinestetik (terbang) dan
penciuman (bangkai)
Baris keempat = citraan visual (dekat kuil)

VERSIFIKASI (PERSAJAKAN)

- ◉ Versifikasi meliputi
 - ❖ **Ritma (*rhythm*)**, yaitu pergantian turun naik, keras lembut, panjang pendek, tinggi rendah ucapan bunyi bahasa dengan teratur
 - ❖ **Rima (*rhyme*)**, yakni pengulangan bunyi dalam baris atau larik, berupa aliterasi, asonansi, persamaan bunyi awal/tengah/akhir
 - ❖ **Metrum** adalah irama yang tetap menurut pola tertentu, karena (i) jumlah suku kata, (ii) tekanan yang tetap, dan (iii) alunan suara menaik dan menurun tetap

BENTUK VISUAL

- Bentuk tulisan (tipografi) biasa disebut dengan bentuk visual
- Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris
- Tipografi berkenaan dengan bentuk lahir (tulisan), yang langsung dikenali
- Pembeda (sementara) antara puisi dan prosa/drama
- Baris-baris puisi tidak selalu diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan
- Mengenal adanya enjambement (lompatan baris)
- Baris kata atau kalimat dalam puisi membentuk bait

MAKNA

- Makna berhubungan dengan individu, konsep seseorang, situasi, tempat penyair mengimajinasikan puisinya
- Makna berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penyair
- Makna dapat ditemukan dengan cara mencermati bait-bait dalam puisi

MENULIS PUISI

- Menuangkan pengalaman yang dibayangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai banyak kekayaan bahasa.
- Di dalam menulis puisi, perlu mempertimbangkan unsur pembangun puisi, yaitu diksi, bahasa kias, citraan, persajakan, makna, dan bentuk visual.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rita Agustin Susiawati No. Mhs. : 10201244054
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan
Strategi 3w2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 salam
Lokasi : SMP Negeri 3 Salam
Waktu : Oktober - Desember

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Wiyatmi, M.Hum

Yogyakarta, 23-10-2015
Pemohon,

Rita Agustin Susiawati



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1123a/UN.34.12/DT/X/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Salam Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN STRATEGI 3W2H PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SALAM

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : RITA AGUSTIN SUSIAWATI
NIM : 10201244054
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Salam Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Ridun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 3 Salam Magelang